

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
ZHARFA KARYA RULI WANISAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**TUTI ROHAYATI
NIM. 1817402254**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Tuti Rohayati
NIM : 1817402254
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Zharfa Karya Ruli Wanisar**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Saya yang menyatakan,



Tuti Rohayati
NIM. 1817402254

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ZHARFA KARYA RULI WANISAR

yang disusun oleh Tuti Rohayati NIM. 1817402254 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 November 2022

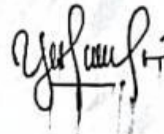
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing



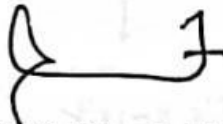
Sonny Susandra, M. Ag.
NIP. 19720429199903 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Yosi Intan Pandini G., S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 19860315201903 2 014

Penguji Utama



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. M. Slamet yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Tuti Rohayati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tuti Rohayati
NIM : 1817402254
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Zharfa Karya Ruli Wanisar**

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Oktober 2022
Pembimbing,



Sony Susandra, M. Ag.
NIP. 19720429199903 1 001

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ZHARFA KARYA RULI WANISAR

**TUTI ROHAYATI
NIM. 1817402254**

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada film Zharfa karya Ruli Wanisar.

Penelitian merupakan penelitian kepustakaan yang memanfaatkan metode dokumentasi dan wawancara dalam pengumpulan bahan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis semiotika dimana obyek yang difokuskan adalah nilai pendidikan dalam film Zharfa karya Ruli Wanisar dengan pendekatan penelitian kualitatif untuk penelitian kepustakaan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan menggali dan menganalisis data dari sumber utama yaitu film Zharfa serta buku, dokumen seperti artikel, jurnal, artikel dari internet maupun sumber lain yang masih berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dengan produser dan sutradara, observasi dan menggunakan teknik simak dan catat.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa pada film Zharfa terdapat 5 (lima) nilai pendidikan utama, yaitu: 1) Akhlak terhadap sesama, 2) Akhlak terhadap guru, 3) Akhlak terhadap Allah Swt , 4) Akhlak terhadap keluarga dan 5) Akhlak terhadap diri sendiri.

Kata Kunci : Pendidikan, Pendidikan Akhlak, Film, Zharfa.

**EDUCATIONAL VALUES IN ZHARFA FILM
RULI WANISAR'S WORKS**

**TUTI ROHAYATI
NIM. 1817402254**

Islamic Religious Education Study Program
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the educational values contained in the film Zharfa by Ruli Wanisar.

This research is a library research that utilizes documentation and interview methods in gathering materials. The power analysis used in this study is a semiotic analysis technique where the object that is focused is the value of education in the film Zharfa by Ruli Wanisar with a qualitative research approach to library research. The data sources obtained in this study were obtained by digging and analyzing data from the main source, namely the Zharfa film and books, documents such as articles, journals, articles from the internet and other sources that are still related to research. Data collection techniques used were interviews with producers and directors, observation and using listening and note-taking techniques.

The research results obtained show that in the film Zharfa there are 5 (five) main educational values, namely: 1) Morals towards others, 2) Morals towards teachers, 3) Morals towards Allah Swt , 4) Morals towards family and 5) Morals towards self alone.

Keywords: Education, Moral Education, Film, Zharfa.

MOTTO

“Bisa tidak bisa harus bisa”

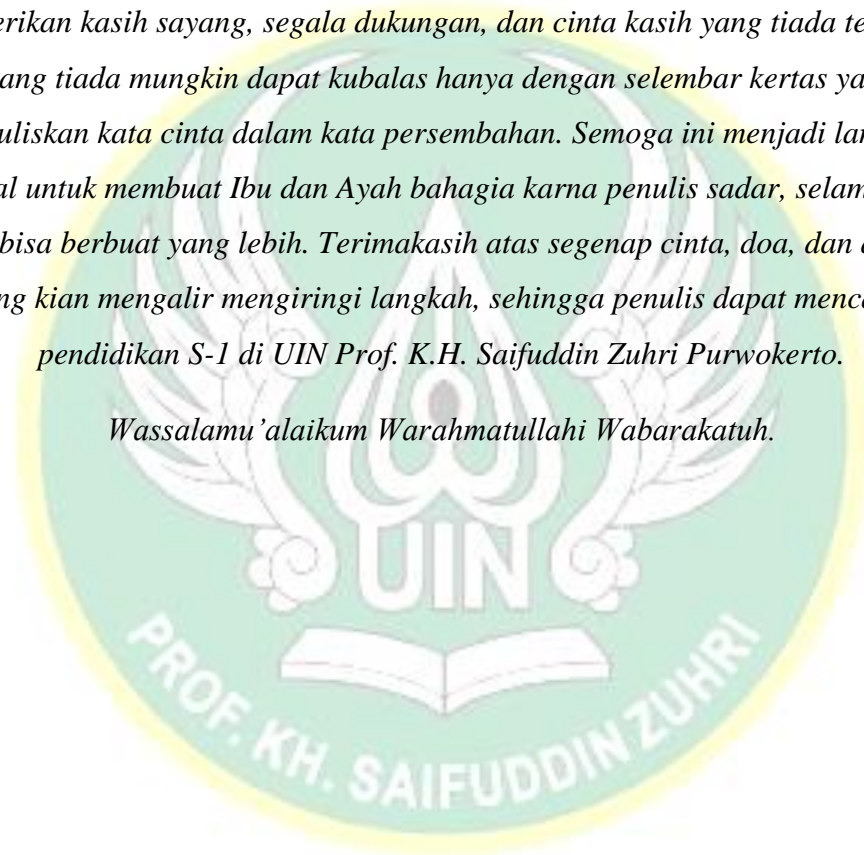


HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Puji syukur atas segala nikmat Allah Swt , penulis dapat menyelesaikan skripsi yang dipersembahkan dengan bangga untuk Ibu Rohanah sesosok wanita panutan yang luar biasa dan Bapak Saryo. Ibunda dan Ayahanda tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembur kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna penulis sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Terimakasih atas segenap cinta, doa, dan air mata yang kian mengalir mengiringi langkah, sehingga penulis dapat mencapai pendidikan S-1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam. Atas segala nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Zharfa Karya Ruli Wanisar**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita.

Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk sebagai umat. Beliau yang mendapat syafa'at di hari akhir. Aamiin ya rabbal 'alamin. Peneliti menyadari betul, dalam penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari adanya segala bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak yang membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti mendapatkan banyak pembelajaran selama proses pengerjaan skripsi ini, yang luar biasa bermanfaat bagi peneliti.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Affandi, M. S. I., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya.
6. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI F angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sony Susandra, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan, mengajarkan, dan memberikan teladan bagi peneliti serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran,

- perhatian, ketulusan, keikhlasan, dan ketelitian yang luar biasa dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 9. Ruli Wanisar selaku sutradara dari film Zharfa dan Mrriusproduction selaku produser dari film Zharfa yang telah membantu dalam pengumpulan informasi tentang film Zharfa.
 10. Kedua orang tua peneliti, Bapak Saryo dan Ibu Rohanah, kakakku Ang Agung dan Teh Sarah, adikku Alin dan Sisil, serta segenap keluarga besar peneliti. Terima kasih atas segala cinta dan doa yang mengiringi peneliti dalam menggapai cita-cita.
 11. Sahabat-sahabat tersayang Nia Fitria, Atika Joharotun Nafisa, Nindy Sinantya Palupi yang selalu mendo'akan peneliti, memberikan dorongan, menghibur, dan memberikan semangat ditengah penatnya menyelesaikan skripsi ini.
 12. Yolanda Kleonika selaku partner perjuangan skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun naskah skripsi ini.
 13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Atas bantuan, doa, masukan, motivasi, semangat, dan dorongan serta saransarannya semoga Allah Swt senantiasa membalas kebaikan kalian semua. Besar harapan peneliti semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua serta dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Purwokerto, 25 Oktober 2022

Peneliti,



Tuti Rohayati

NIM. 1817402254

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	4
2. Film Zharfa.....	5
3. Ruli Wanisar.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Nilai Pendidikan Akhlak.....	14
B. Film Sebagai Media Penyampai Pesan	19
C. Gambaran Umum Film Zharfa.....	26
BAB III	37

METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Objek Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Zharfa Karya Ruly Wanisar .	40
1. Akhlak Terhadap Sesama.....	40
2. Akhlak Terhadap Guru.....	43
3. Akhlak Terhadap Allah.....	44
4. Akhlak Terhadap Keluarga.....	47
5. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	49
B. Pembahasan Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Zharfa Karya Ruly Wanisar	52
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
C. Kata Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim Produksi Utama	26
Tabel 2. Pemeran Tokoh Film	27
Tabel 3. Kru.....	28
Tabel 4. Tim Produksi Malaysia	31
Tabel 5. Akhlak terhadap sesama (1)	41
Tabel 6. Akhlak terhadap sesama (2)	41
Tabel 7. Akhlak terhadap sesama (3)	42
Tabel 8. Akhlak terhadap sesama (4)	43
Tabel 9. Akhlak terhadap guru	44
Tabel 10. Akhlak terhadap Allah Swt (1).....	45
Tabel 11. Akhlak terhadap Allah Swt (2)	46
Tabel 12. Akhlak terhadap keluarga (1)	47
Tabel 13. Akhlak terhadap keluarga (2).....	48
Tabel 14. Akhlak terhadap diri sendiri (1)	50
Tabel 15. Akhlak terhadap diri sendiri (2)	51
Tabel 16. Akhlak terhadap diri sendiri (3)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Berlano Deton.....	33
Gambar 2. Betari Ayu.....	33
Gambar 3. Donny Alamsyah	34
Gambar 4. Jiggy Masin.....	34
Gambar 5. Kaka Azraff	35
Gambar 6. Piet Pagau	35
Gambar 7. Shelomitaa	36
Gambar 8. Akhlak terhadap sesama (1).....	41
Gambar 9. Akhlak terhadap sesama (2).....	41
Gambar 10. Akhlak terhadap sesama (3).....	42
Gambar 11. Akhlak terhadap sesama (4).....	43
Gambar 12. Akhlak terhadap guru	44
Gambar 13. Akhlak terhadap Allah Swt (1).....	45
Gambar 14. Akhlak terhadap Allah Swt (2).....	46
Gambar 15. Akhlak terhadap keluarga (1)	47
Gambar 16. Akhlak terhadap keluarga (2)	48
Gambar 17. Akhlak terhadap diri sendiri (1).....	50
Gambar 18. Akhlak terhadap diri sendiri (2).....	51
Gambar 19. Akhlak terhadap diri sendiri (3).....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perolehan Data Dari Produser	62
Lampiran 2. Daftar Gambar	65
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal	68
Lampiran 4. Sertifikat Aplikasi Komputer.....	69
Lampiran 5. Sertifikat BTA PPI	70
Lampiran 6. Sertifikat KKN.....	71
Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	72
Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	73
Lampiran 9. Sertifikat PPL	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah salah satu hal yang menjadi perhatian dalam Agama Islam, dibandingkan dengan perhatian dari hal-hal lainnya. Akhlak adalah simbol kualitas manusia, masyarakat dan umat Islam. Akhlak adalah harta yang dekat dengan keimanan, karena akhlak inilah yang menentukan eksistensi umat Islam. Orang-orang yang percaya kepada Allah Swt menegaskan bahwa keesaan Allah Swt dengan keyakinan sebanyak mungkin, percaya apabila Allah Swt mempunyai sifat yang sempurna dan tidak mempunyai kelemahan ataupun menyerupai makhluk-Nya.¹ Oleh sebab itu, salah satu kerangka dasar Agama Islam adalah akhlak sehingga menduduki tempat yang sangat penting. Moralitas atau akhlak juga termasuk salah satu poin utama Islam yang harus dipatuhi oleh semua umat Muslim.

Akhlak yang ada dalam diri seseorang menentukan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Dari akhlak tersebut, dapat membentuk kepribadian seseorang dengan baik. Identitas tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, namun harus ditempuh cara untuk membentuknya. Mengukir sebuah jati diri di usia muda seperti mengukir batu, membutuhkan sikap tekun sampai akhir.² Kedudukan akhlak di kehidupan manusia menduduki tempat yang paling penting, karena jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlak seseorang tersebut. Apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya. Begitupun apabila akhlaknya baik maka tentram dan berkahlah lahir dan batinnya.³

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan adalah suatu cara ataupun proses menjadikan pribadi yang lebih baik, sehingga salah

¹ Zaenuri dan Adib Al Arif Siroj. *Hebatnya Akhlak di Atas Ilmu dan Tahta* (Surabaya: Bintang Books, 2009), hlm. 2.

² Achmad Mubarak dan Syamsul Yakin. *Buku Seri Akhlak Mulia Mengukir Jati Diri* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2011), hlm. 3.

³ Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm vii.

satu upaya untuk membentuk kepribadian dan karakter adalah pendidikan.⁴ Menurut pendapat Jalaluddin, pendidikan termasuk salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pendidikan dijadikan sebuah orientasi, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan, membuka dan mendidik disiplin kehidupan.⁵ Muhammad Jamaluddin al-Qasimi kemudian mengartikan akhlak sebagai suatu kondisi yang tertanam dalam jiwa yang dengan mudah dan sederhana sehingga menciptakan atau menghasilkan perilaku tanpa perlu berpikir atau bermimpi terlebih dahulu.⁶ Pendidikan merupakan bagian penting dalam membina mereka yang terus berjuang membangun masa depan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia dan tidak dapat tergantikan.⁷

Oleh karena itu, pengertian pendidikan akhlak adalah upaya mengembangkan kebiasaan yang terbentuk secara alami, tanpa berpikir dan merencanakan terlebih dahulu, sesuai dengan kebutuhan yang dianggap benar oleh individu atau kelompok. Sehingga, dapat menciptakan tatanan dunia yang damai dan sejahtera di antara penduduk yang mencintai, menghormati, melindungi dan mengajak perbuatan mereka untuk menyenangkan Allah Swt dan Rasul-Nya.⁸ Krisis akhlak kurang diperhatikan pada masa kini, baik di negara kita Indonesia atau bahkan negara lain. Adanya krisis akhlak di kalangan siswa, bukan tanpa alasan. Menurut Townsend dan Butterworth, kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa hal, antara lain gaya kepemimpinan kepala madrasah, rasa tanggung jawab para pengajar dan staf di madrasah, efektifitas proses literasi di madrasah, kelas madrasah yang berlaku, visi dan tanggung jawab madrasah yang jelas dan akurat, iklim madrasah yang kondusif dan

⁴ Anita Salsabila dan Dr. Amiroh, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin Di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019*, Vol.1, No. 1, hlm. 2.

⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

⁶ Muhammad Jamaludin al-Qasimi, *Mauizhah al-Mu'minin*, (Jakarta: Dar al-Kutub Al-Islamiyah, 2005), hlm. 4.

⁷ Nuzela Wikrama, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa The Movie*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No.6, 2022, hlm. 8783.

⁸ Abdul Khamid, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi al-Bantani dalam Kitab Nashaih al-'Ibad*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 30-33.

nyaman serta pelibatan nonstop orang tua dan masyarakat satu sama lain.⁹ Krisis akhlak yang menimpa pada anak-anak yaitu berkenaan dengan sukarnya mereka berperilaku baik seperti contoh pada berita yang ditayangkan pada akun instagram @kepoocuy seorang pelajar tewas dibacok karena menjadi korban tawuran, seorang mahasiswa membunuh kekasihnya karena enggan menggugurkan kandungannya, polisi anggota pengamanan G20 ditikam pelaku masih dibawah umur dan masih banyak contoh kasus lain yang menggambarkan krisis akhlak.

Dibutuhkan media untuk menunjang suatu pembelajaran dalam menyampaikan pesan. Film merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan moral. Selain jadi salah satu hiburan film juga dijadikan sebagai media penyuluhan dan pendidikan. Pengaruh film terhadap perilaku kejiwaan seseorang sangat besar. Hal ini terbukti seringkali beberapa orang berperilaku mengikuti apa yang mereka tonton dari sebuah film baik dari diri pribadi artisnya atau isi filmnya. Perilaku tersebut dapat mereka contoh mulai dari cara berpakaian, cara makan, minum, duduk, menegur dan berjalan. Film merupakan potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film itu selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat dan kemudian diproyeksikan ke atas film, sebagai refleksi dari masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini berjudul “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Zharfa: karya Ruli Wanisar” yang nantinya dapat direkomendasikan sebagai film edukasi. Film ini menceritakan seorang gadis Malaysia yang bernama Zharfa. Kehidupan Zharfa dipenuhi berbagai permasalahan. Zharfa mempunyai paras yang cantik namun mempunyai sifat emosional dan sangat keras. Dia sering membuat keonaran dan memiliki akhlak yang kurang baik terhadap orang sekelilingnya. Perilaku atau akhlaknya yang kurang baik ini tidak lain disebabkan karena bentuk kekecewaannya terhadap bapak kandungnya yang meninggalkannya dan bapak tirinya yang jahat. Zharfa merasa bahwa Tuhan ini tidak ada di hidupnya sehingga dia meluapkan kekecewaannya dengan membuat

⁹ Ahmad Putra, *Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang*, Jurnal Bashrah, Vol. 14, No. 1, 2020, hlm. 40.

berbagai masalah pada saat di Malaysia. Atas saran bapak tirinya, ibu Zharfa pun memasukannya ke pondok pesantren di Jawa Barat untuk dididik agar memiliki akhlak yang baik.

Pada saat dia dimasukkan ke dalam pondok pesantren Zharfa masih membuat berbagai masalah dan keonaran, bahkan dia berani berteriak, membentak, dan melawan ustad yang ada di pondok. Namun pada akhirnya hati dan perilaku Zharfa yang sangat keras ini lama kelamaan luluh.

Berdasarkan *synopsis* diatas ini sangat menarik untuk diteliti terlebih banyak pesan moral mengenai akhlak yang dapat kita ambil dalam film ini. Selain itu yang membuat film ini sangat menarik adalah karena film ini menggabungkan dua kultur negara yang berbeda yaitu antara negara Malaysia dan Indonesia. Film ini juga ditayangkan di kedua negara tersebut. Ini sangat baik karena jangkauan film ini akan menjadi lebih luas lagi untuk menyampaikan pesan yang ada dalam film Zharfa.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari beberapa istilah kunci diantaranya:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi lainnya.¹⁰ Akhlak adalah seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman hidup untuk mengatur perilaku individu atau kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Akhlak dapat didefinisikan sebagai suatu kebiasaan yang disengaja atau kemauan yang kuat terhadap sesuatu yang diulang-

¹⁰ Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hlm. 2.

¹¹ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Cet.3 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 112.

ulang hingga menjadi karakter yang mengarah pada kebaikan dan kejahatan. Akhlak memiliki unsur usaha dan kebebasan (bukan paksaan).¹²

Definisi lain menyebutkan bahwa Pendidikan akhlak sebagai bagian dari pembentukan budi pekerti yang mulia atau *akhlaqul karimah* pada anak.¹³ Berdasarkan pendapat Muhammad Daud Ali dalam Garis besar akhlak ada dua, diantaranya:

- a. Pertama, akhlak terhadap Allah Swt/Halik (Pencipta)
- b. Kedua, akhlak terhadap ciptaan-Nya Ketika kita merujuk pada sumber akhlak (wahyu), kita dapat menemukan bermacam-macam jenis akhlak atau moralitas yakni akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap utusan Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya yang membawa misi rahmatan li al-alamin.¹⁴

2. Film Zharfa

Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau dapat disebut juga disebut movie atau video.¹⁵ Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah sudah dikenal kemudian memberikan efek dan dampak kepada masyarakat.¹⁶ Film Zharfa adalah film yang berasal dari kerjasama antara negara Indonesia dan Malaysia yang ber-*genre* religi. Film ini menceritakan perjuangan hijrah seorang gadis asal Malaysia. Dengan karakternya yang penuh emosional dan keras kepala gadis Malaysia membuat hidupnya penuh dengan berbagai masalah. Hal ini tidak lain merupakan bentuk kekecewaannya yang telah lama ia pendam kepada bapak kandungnya yang meninggalkannya. Zharfa juga tidak terima jika ibunya yang menikah lagi dengan seorang pria licik

¹² Ahmad Muhammad al-Hufy, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), hlm. 60.

¹³ Nurul Indana, *Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Isrti Rasulullah*, Jurnal Studi Keagamaan, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 123.

¹⁴ Nasharuddin, *Akhlak*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.215.

¹⁵ Supriatini dan Surismiati, *Analisis Nila-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo*, Jurnal Bindo Sastra, Vol.2, No.2, 2018, hlm. 209.

¹⁶ Nur 'Afiatus Sa'adah, Tamsik Udin dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serial Animasi Riko The Series Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Aqidah Akhlak di Mi*, Jurnal Lensa Pendas, Vol. 7 Nomor 1, 2022, hlm:16.

yang menjadi ayah tirinya, sehingga selalu timbul konflik antara Zharfa dan ayah tirinya. Hingga pada akhirnya Zharfa dimasukan pesantren yang ada di Jawa Barat.

3. Ruli Wanisar

Ruli Wanisar merupakan seorang sutradara dari film Zharfa yang lahir di Jakarta. Ruli Wanisar telah menjadi seorang sutradara selama 11 tahun. Adapun jenjang karir dari Ruli Wanisar yaitu mulai dari *klepper*, pencatat adegan, *asst director*, *CO director*, hingga akhirnya menjadi *director* atau sutradara. *Genre* film yang disutradarai oleh Ruli Wanisar yaitu *genre* drama. Beberapa film yang pernah Ruli Wanisar sutradarai antara lain Di Bawah Lindungan Abah, Masjid Yang Tak Dirindukan, Zharfa, Anak Pantai dan Menolak Talak. Ruli Wanisar juga pernah mendapatkan penghargaan nominasi drama terbaik ffb 2015 dengan judul filmnya yaitu Di Bawah Lindungan Abah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penulisan tugas akhir ini ialah “Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Zharfa karya Ruli Wanisar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada film Zharfa karya Ruli Wanisar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah dapat menambah pengetahuan kita tentang makna-makna pendidikan akhlak yang ada dalam film Zharfa karya Ruli Wanisar. Sehingga, makna yang terkandung dalam film Zharfa tersebut dapat dijadikan masukan bagi peneliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bahan motivasi untuk peneliti terkait nilai-nilai pendidikan akhlak agar dapat dijadikan contoh dikehidupan sehari-hari.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian dimanfaatkan sebagai pedoman bagi pendidik dalam memberikan bahan ajar terutama terkait dengan pendidikan akhlak.

3) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian dijadikan sebagai sumber rujukan masyarakat dalam memilih film yang mengandung makna-makna tentang pendidikan akhlak, agar masyarakat dapat meneladani nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut yang terkandung dalam film Zharfa, dan lebih baik lagi mengikuti aturan yang ada.

4) Bagi Peneliti Berikutnya.

Manfaat penelitian bagi peneliti berikutnya yaitu dapat dijadikan rujukan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya agar menjadi lebih berkembang dalam melakukan analisis nilai-nilai pendidikan akhlak. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik dalam menganalisis isi yang terkandung dalam sebuah film baik menggunakan metode yang sama ataupun menggunakan metode yang berbeda.

E. Kajian Pustaka

Isi dari kajian pustaka adalah berbagai penelitian yang menunjukkan persamaan dan perbedaan mengenai sub topik yang sama yang diteliti. Kajian pustaka ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan karya ini. Berikut beberapa makalah dan artikel penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya:

Pertama dalam skripsi karya Syifa Wasilatul Afiah (2022) yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Wedding Agreement* Karya Archie Hekagery (Adaptasi Dari Novel *Wedding Agreement* Karya Eria Chuzaimiah)¹⁷. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis semua *scene* dalam film *Wedding Agreement* yang mengandung makna tentang pendidikan moral, secara umum terbagi menjadi lima bagian. Nilai-nilai yang tersirat dari pendidikan akhlak adalah akhlak yang utama terhadap Allah Swt yang terdiri dari iman, takwa dan ibadah kepada Allah Swt. Kedua, akhlak terhadap Rasulullah. Selalu berdoa, menyapa, mengamalkan Sunnah, mencintai dan menghormati Rasulullah. Ketiga, akhlak yang baik pada diri sendiri, seperti selalu berbicara jujur, gigih, sabar, santun, rendah hati, pemaaf, dan menjauhi segala larangan Allah Swt. Keempat, moralitas keluarga, seperti hubungan orang tua-anak dan suami-istri. Yang kelima adalah sopan santun seperti sopan santun saat mengunjungi tamu, sopan santun dengan tetangga dan masyarakat. Skripsi karya Syifa Wasilatuh merupakan penelitian kepustakaan yang memanfaatkan metode dokumentasi dan wawancara dalam pengumpulan bahan. Sedangkan analisis daya yang digunakan adalah teknik analisis semiotika. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis nilai pendidikan dalam film. Kesamaan lainnya adalah keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk penelitian kepustakaan.¹⁷ Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah film yang berjudul *Zharfa* karya Ruli Wanisar, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek film yang berjudul *Wedding Agreement* Karya Archie Hekagery yang dibuat berdasarkan adaptasi dari novel yang berjudul *Wedding Agreement* karya Eria Chuzaimiah.

Kedua dalam skripsi karya Zuhrotun Nuroniah (2021) yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista* Karya Najhaty Sharma. Dalam karya ini, pendidikan akhlak dibagi menjadi lima kategori:

¹⁷ Syifa Wasilatul Afiah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery (Adaptasi Dari Novel "Wedding Agreement" Karya Eria Chuzaimiah)*, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2021).

akhlak kepada Allah Swt , akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia. Jenis penelitian kepustakaan yang menggunakan strategi analisis isi untuk membaca, mengamati, menafsirkan, menganalisis, dan menggali data berupa data dari novel dan buku terkait penelitian.¹⁸ Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian ini adalah novel berjudul *Dua Barista* karya Najhaty Sharma, sedangkan penelitian milik peneliti adalah sebuah film berjudul *Zharfa* karya Ruli Wanisar. Persamaannya adalah keduanya menganalisis nilai pendidikan moral yang termasuk dalam subjek penelitian. Kesamaan lainnya terletak pada jenis penelitiannya: penelitian kepustakaan dengan strategi analisis isi menggunakan pendekatan kualitatif.

Ketiga dalam skripsi karya Umi Faridatul Ngatiqoh (2021) yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Naṣōihul 'Ibād* Karya Imam Nawawi Al Bantani. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan meneliti nilai pendidikan akhlak dalam *Nasiḥul 'Ibād* oleh Imam Nawawi Al Bantani. Peneliti menjelaskan nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Nasōihul 'Ibād'* karya Imam Nawawi Al Bantani sangat diperlukan dalam dunia pendidikan saat ini. Ciri-ciri pemikirannya dapat dikategorikan ke dalam gaya praktis yang masih dianut oleh Al-Qur'an dan Hadits serta atsar para ulama. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Naṣōihul 'Ibād* yaitu akhlak kepada Allah Swt , akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada masyarakat.¹⁹ Kesamaan dengan penelitian ini adalah kedua jenis penelitian tersebut merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis isi. Perbedaan dari penelitian ini adalah dimana subjek penelitian berada pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah film yang berjudul *Zharfa* karya Ruli Wanisar, sedangkan milik peneliti sebelumnya yaitu kitab *Nasoiḥul 'Ibad* karya Imam Nawawi Al-Bantani.

¹⁸ Zuhrotun Nuroniah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma*, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2021).

¹⁹ Umi Faridatul Ngatiqoh, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Naṣōihul 'Ibād* Karya Imam Nawawi Al Bantani, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2021).

Keempat artikel yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa The Movie* karya Nuzela Wikrama. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No. 6, Tahun 2022. Kajian ini mengupas tentang nilai pendidikan akhlak dalam film *Nussa the Movie*, termasuk 18 tanggal tentang nilai pendidikan akhlak dalam kaitannya dengan teori Saeed Ali Wahaf Al Qahtani, termasuk seluruh risalah film ini akan peneliti jelaskan. Kedermawanan, keadilan dan kerendahan hati (kesopanan), ketulusan, kejujuran, keteladanan yang baik, ilmu yang bermanfaat, kebijaksanaan, tingkah laku yang bijaksana, istikama, ilmu dan pengalaman, siasat yang bijaksana, orang-orang dalam kedudukannya pemaaf, toleran, hati-hati dan teliti, lembut, sabar, rahmat (kasih sayang).²⁰ Dengan ini maka persamaan penelitian peneliti dengan jurnal ini adalah membahas terkait *point-point* pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian jurnal adalah film *Nussa The Movie* sedangkan penelitian ini adalah film Zharfa serta perbedaan lainnya ada pada hasil penelitiannya. Selain itu, kesamaan lain antara penelitian ini dan jurnal adalah keduanya merupakan studi kepustakaan, yaitu informasi tentang bahan-bahan yang terkandung dalam berbagai jenis dokumen seperti buku, artikel, diary, dan berbagai karya lain yang diidentifikasi melalui percakapan, dan penggunaan teknologi pengolahan data.

Kelima artikel yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo* karya Supriatini dan Surismiati. *Jurnal Bindo Sastra* Vol. 2, No. 2, Tahun 2018. Penulis tersebut menjelaskan tentang *point-point* pendidikan Islam yang ada pada film *Sang Pencerah* garapan Hanung Bramantyo sesuai dengan Q.S Luqman ayat 12—19. Adapun Nilai-nilai pendidikan Islam itu sebagai berikut.

- 1) nilai pendidikan agama atau keimanan, yang meliputi larangan kemusyrikan dengan Tuhan (ayat 12-13) dan kepercayaan akan tempat kembali (ayat 14-15),
- 2) nilai pendidikan syariah, yang terdiri dari perintah mendirikan shalat (ayat

²⁰ Nuzela Wikrama, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak ...*, hlm. 8798.

17) dan perintah kebaikan dan kejahatan (ayat 17), 3) nilai pendidikan akhlak, yang terdiri dari akhlak terhadap Tuhan (11-13) dan akhlak dengan teman sebaya (ayat 14-19).²¹ Oleh karena itu kesejajaran antara studi eksperimen dan makalah ini membahas nilai-nilai pendidikan dan perbedaannya. Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan dalam penelitian Supriatini menitikberatkan pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, perbedaan lain terletak pada objek yang menjadi fokus eksplorasi jurnal ini adalah film Sang Pencerah, sedangkan eksplorasi ini adalah film Zharfa. Tentu saja, ada perbedaan lain dalam hasil eksplorasi. Eksplorasi ini dilakukan dengan sistem deskriptif.

Keenam artikel yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” karya Triana Iradatul Jannah dan Mohammad Farah Ubaidillah. Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman Vol. 8, No. Tanggal 1 Februari 2022. Penulis memaparkan nilai-nilai moral dari film Cahaya Cinta Pesantren, seperti akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap masyarakat. Dan yang kedua adalah hubungan antara nilai moral film Cahaya Cinta Pesantren dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan tujuannya. Nilai-nilai agama yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren sejalan dengan sumber-sumber Islam. Pendidikan agama. Selanjutnya ada keterkaitan antara nilai moral film Cahaya Cinta Pesantren dengan pendidik dan santri dalam pendidikan agama Islam.²² Dengan ini maka persamaan penelitian peneliti dengan jurnal ini adalah membahas terkait dengan akhlak dan perbedaannya apabila penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan hanya pada nilai-nilai pendidikan akhlak sedangkan pada jurnal ini penulis selain fokus pada akhlak penulis juga menambahkan fokus penelitiannya yaitu tentang bagaimana relevansi dari nilai-nilai akhlak yang ada pada film Cahaya Cinta Pesantren terhadap pendidikan agama Islam. Perbedaan

²¹ Supriatini dan Surismiati, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 217.

²² Triana Iradatul Jannah dan Mohammad Farah Ubaidillah, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film “Cahaya Cinta Pesantren” Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 114.

lainnya terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian jurnal ialah film Cahaya Cinta Pesantren sementara penelitian ini adalah film Zharfa. Tentunya perbedaan lainnya ada pada hasil penelitiannya. Persamaan lainnya adalah kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya serta sama-sama menggunakan *content analysis* dalam menganalisis datanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian.

1. Bagian pertama meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:
 - a. Bab pertama berisi pendahuluan berupa latar belakang masalah, bidang penelitian utama, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi pustaka, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab 2 berisi kerangka teori yang terbagi menjadi dua koridor. Bagian pertama menjelaskan konsepsi film dan nilai pendidikan moral. Pengertian nilai pendidikan akhlak, fungsi dan tujuan pendidikan akhlak, corak pendidikan akhlak, sumber pendidikan akhlak, pengertian pendidikan akhlak. Pada bagian alternatif, tentang film sebagai media penyampaian kiriman, meliputi sejarah film, deskripsi film, jenis film, dasar film, pengaruh film, dan deskripsi film, deskripsi film Zharfa, termasuk peleton produk dan karakter film.
 - c. Bab ketiga menjelaskan tentang gaya/metode penelitian, meliputi jenis penelitian, mata pelajaran penelitian, tema penelitian, sumber data, cara pengumpulan data, dan cara analisis data.
 - d. Bab keempat membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam film Zharfa karya Ruli Wanisar, yang terdiri dari nilai-nilai pendidikan

moral dalam film Zharfa karya Ruli Wanisar dan pembahasan temuan nilai-nilai pendidikan moral dalam film Zharfa karya Ruli Wanisar.

- e. Bab 5 berupa penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.
3. Bagian ketiga atau terakhir terdiri dari referensi, lampiran dan riwayat hidup peneliti.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Definisi Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah, masyarakat, lingkungan rumah, dan pembelajaran sepanjang hayat dari generasi ke generasi.²³ Akhlak ialah adalah seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman hidup dalam mengatur perilaku seseorang atau kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Akhlak dapat didefinisikan sebagai kebiasaan yang disengaja atau kemauan yang kuat terhadap sesuatu yang diulang-ulang hingga menjadi karakter yang mengarah pada kebaikan dan kejahatan. Tidak ada yang lepas dari akhlak. Akhlak memiliki unsur usaha dan kebebasan (tidak ada paksaan).²⁵

Proses pembinaan akhlak anak menjadi akhlak mulia atau akhlaqul karimah disebut pendidikan akhlak. Menurut Muhammad Daud Ali, akhlak dikelompokkan menjadi dua, pertama akhlak terhadap Allah Swt/Pencipta (pencipta), kedua akhlak terhadap makhluk-Nya (seluruh ciptaan Tuhan). Mengenai sumber rujukan akhlak (pengungkapan), ada beberapa jenis akhlak, akhlak terpuji terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasul Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, makhluk dan lingkungannya yang membawa misi *rahmatan li al-alamin*.²⁶

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

²³ Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hlm. 2.

²⁴ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Cet.3 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 112.

²⁵ Ahmad Muhammad al-Hufy, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), hlm. 60.

²⁶ Nasharuddin, *Akhlak*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.215.

Pembinaan akhlak merupakan suatu keniscayaan karena tujuan pendidikan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang memiliki daya intelektual yang tinggi, namun pendidikan adalah suatu proses yang mengarah pada pembentukan watak, dan kepribadian moral melalui pembudayaan nilai-nilai yang komprehensif dalam kehidupan manusia.²⁷ Sedangkan menurut Mortimer J. Adler, pendidikan berarti bahwa semua kemampuan manusia (bakat dan kapasitas yang diperoleh) yang rentan terhadap kebiasaan disempurnakan melalui kebiasaan baik yang diciptakan secara artistik dan diatur dalam diri orang lain dan diri kita sendiri dengan kebiasaan baik. Sebuah proses yang digunakan untuk membantu kita dalam mencapai tujuan.²⁸ Analisis ini bertujuan agar para ulama mempunyai pemahaman yang baik tentang akhlak Agama Islam dan pada akhirnya memiliki komitmen untuk mengimplementasikan akhlak-akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu yang mereka pergunakan dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan mereka yang belum lahir di tengah dunia.

3. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan moral anak dimulai dengan penerapan aturan yang ada, memberi contoh, membiasakan, menasihati, menghukum yang melanggar, dan mengambil pelajaran dari cerita dan peristiwa sebelumnya. Metode yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak, menurut M Athiyah al-Abrasy, ada tiga macam, yaitu :

- a. Pendidikan langsung, yaitu bimbingan, petunjuk, nasehat, penyebutan manfaat dan bahaya, penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang berguna dan tidak perlu, menunjukkan perbuatan baik dan dorongan budi pekerti yang baik, menghindari kehinaan.

²⁷ Anita Salsabila dan Dr. Amiroh, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin Di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019*, Vol.1, No. 1, hlm. 2.

²⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 13.

- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung yakni melalui sugesti, atau penetapan ayat-ayat yang mengandung hikmah kepada anak, memberikan nasehat dan pesan yang berharga, termasuk pertanyaan-pertanyaan cinta dan membantu mereka dari membaca ayat-ayat kosong.
- c. Mendidik akhlak dengan menggunakan kecenderungan dan pembawaan anak.²⁹

Metode pendidikan moral anak yang bisa digunakan, pembiasaan, misalnya. menasehati, menghukum, memberi makan dengan peristiwa, memberi instruksi dan pendekatan, menggunakan naluri dan berbagai metode lainnya.

4. Sumber Pendidikan Akhlak

Sumber pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. Kedua sumber bimbingan belajar itu berasal dari standar baik dan tercela, atau mulia dan tercela.

- a. Al-Qur'an, adalah sumber akhlak Islam. Al-Quran adalah kalam Allah, bukan hasil refleksi manusia, dan semua Muslim percaya bahwa isi Al-Quran tidak dapat diciptakan atau dibandingkan dengan pikiran manusia. Umat Islam, itu jelas adalah sumber Akhlak Karimah dalam ajaran Islam.³⁰ Dasar pendidikan akhlak di dalam Al-Qur'an adalah QS. Al-Luqman: 13- 14:

عَظِيمٍ لَّظَلْمٍ لِّشُرَكَاءِ إِنِّ لِلَّهِ بِشُرْكَائِكَ لَا يُبْنَىٰ يَعِظُهُ وَهُوَ بِنِهِ لَقَمْنٌ قَالَ وَإِذْ
لِي شَكَرًا أَنْ عَامِنِي وَفِصْلُهُ وَهِيَ عَلَوْهَا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَلَدِيهِ الْإِنْسَانِ وَصَيَّنَا
لَمَصِيرًا إِلَىٰ لَوْلَدِيكَ وَ

(13) dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah)

²⁹ M. Athiyah al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hlm. 153.

³⁰ Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21.

adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (14) Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.³¹

- b. Hadits, yang meliputi perkataan dan perbuatan para Rasul Allah Swt dan dianggap sebagai penjelasan tambahan dari Al-Qur'an, terutama dalam hal-hal yang ditulis hanya untuk hal-hal yang esensial. Hal ini terdapat pada QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

خَرَّ لَأَمِّ لِيُؤَاوِلَ لَهَا جُوزَ نَكَاحِهَا إِذْ هِيَ أَعْيُنُهَا فِي الْكُفْرِ
كَثِيرٍ لِّلَّهِ ذِكْرٌ وَ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah..³²

5. Urgensi Pendidikan Akhlak

Pentingnya moralitas tidak hanya pada individualitas, tetapi pada tetangga, masyarakat, manusia, dan kemanusiaan secara keseluruhan. Moral terhadap masyarakat meliputi kerjasama kolektif, rasa hormat kolektif, persaudaraan, kemurahan hati, sopan santun, menepati janji dan bertutur kata yang sopan. Pendidikan akhlak yang paling utama adalah mengantarkan manusia kepada prinsip-prinsip kebenaran dan jalan yang benar, jalan Allah Swt yang membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Akhlak yang baik adalah hal utama dari pelatihan ini dan tidak dianggap akhlak yang baik kecuali seseorang mengikuti pelatihan Al-Qur'an.

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya. (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi, 2010), Jilid. VII, hlm. 545.

³² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya ..., hlm. 638-639.

Pendidikan akhlak dapat menghasilkan akhlak yang baik dan menghilangkan akhlak yang buruk dalam diri seseorang. Moralitas didefinisikan sebagai keadaan pikiran tanpa akhir yang merupakan sumber geste alami. Faktanya, sikap dan moral para ulama saat ini benar-benar memprihatinkan, sama seperti kecenderungan mereka untuk berbicara buruk, bersikap kasar, dan menentang orang tua dan guru. Hal ini tentunya diceritakan dengan efektifitas pendidikan karakter yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, akademi maupun masyarakat. Masalah utama yang menantang manusia adalah pendidikan moral.

Sejarah kerajaan-kerajaan abadi dalam Al-Qur'an, baik itu Ad, Thamud, Madyan, maupun yang terdapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kuat jika akhlaknya kuat dan menghadapi sebaliknya, suatu bangsa akan runtuh jika moral menjadi rusak. Dengan demikian, yang terpenting dalam kehidupan bermasyarakat adalah pemantapan pendidikan akhlak, yang ditujukan pada pembentukan akhlak yang baik dan moralitas sosial. Yang perlu kita ketahui dalam kehidupan bermasyarakat adalah bagaimana menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, karena yang terpenting dalam hidup adalah bagaimana memiliki akhlak yang baik dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. selain mengembangkan pendidikan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, jika kita ingin menerapkan pendidikan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak ialah hal yang terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena yang selalu halus adalah pendidikan moral yang baik. Namun, juga tidak ada kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, Jika tidak ada pendidikan moral. Namun, kita harus mengembangkan nafsu dari satu eksistensi ke eksistensi lainnya, selain mengembangkan pendidikan moral dalam kehidupan bermasyarakat, Jika kita mau menerapkan pendidikan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Film Sebagai Media Penyampai Pesan

1. Definisi Film

Film dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti selaput tipis seluloid yang berfungsi sebagai tempat bayangan negatif (yang diubah menjadi potret) dan gambar positif (yang ditayangkan di bioskop). Selain itu, film juga dimaknai sebagai lakon cerita komik. Film pada dasarnya adalah *filmografi*. Sinematografi berasal dari kata *kino* yang berarti gerak. *Tho* atau *Phytos*, artinya cahaya. Oleh karena itu, film dapat diartikan sebagai gerakan melukis dengan menggunakan cahaya. Selain itu, film memiliki arti penting sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu menyampaikan era di mana film itu dibuat, meskipun tidak pernah dimaksudkan untuk itu.³³

Film adalah rangkaian gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita, atau bisa juga disebut film atau video.³⁴ Film merupakan salah satu bentuk media massa *audio visual* yang sudah sudah dikenal kemudian memberikan efek dan dampak kepada masyarakat.³⁵ Film adalah bagian dari media komunikasi audiovisual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Karena realitas yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat, film bisa dibuat hampir persis seperti yang dirasakan penonton. Dengan demikian, penonton merasakan perasaan kedekatan dengan adegan film saat menonton film dan menyelesaikan tontonannya. Bukan hanya adegan filmnya, tapi maksud, tujuan dan pesan dari film yang ditonton.³⁶

³³ Muhammad Ali Mursid Al-Fathoni M.Sn. dan Dani Manesah M.Sn., *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 2.

³⁴ Supriatini dan Surismiati, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo*, Jurnal Bindo Sastra, Vol.2, No.2, 2018, hlm. 209.

³⁵ Nur 'Afiatus Sa'adah, Tamsik Udin dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serial Animasi Riko The Series Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Aqidah Akhlak di Mi*, Jurnal Lensa Pendas, Vol. 7 Nomor 1, 2022, hlm:16.

³⁶Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*, Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2, Agustus 2020, hlm. 75.

2. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film dikategorikan berdasarkan cara berbicara ataupun pengolahannya. Jenis-jenis film yang dikenal hingga saat ini adalah sebagai berikut:

a. Film Cerita (*Story Film*).

Film cerita atau naratif adalah jenis film yang berisi cerita yang sering ditampilkan di bioskop. Film jenis ini dibuat dan didistribusikan ke publik dan sebagai komoditas.

Cerita utama dalam film jenis ini adalah cerita fiksi atau cerita nyata, sehingga terdapat unsur plot yang menarik untuk dicocokkan dengan fiksi. Film naratif dibagi menjadi 2 yaitu film naratif pendek yang biasanya berdurasi kurang dari 60 menit dan film naratif panjang yang berdurasi lebih dari 60 menit. Film ini termasuk dalam film layar lebar.

b. Film Dokumenter

John Grierson menjelaskan bahwa film dokumenter dijadikan sebagai suatu pendekatan kreatif terhadap realitas. Tujuan film dokumenter adalah fakta atau peristiwa. Intinya, dokumen itu berdasarkan fakta.

c. Film Berita (*News Reel*)

Seperti film dokumenter, cerita atau *newsreel*, ini didasarkan pada fakta-fakta dari peristiwa nyata. Tergantung pada sifat beritanya, film yang akan diputar harus memiliki nilai berita. Perbedaan utama antara *newsreel* dan dokumenter adalah dalam penyajian dan durasi waktunya.

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Awalnya film kartun dibuat untuk anak-anak, namun dengan perkembangannya, film-film yang menghidupkan kartun banyak diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Fokus utama pembuatan kartun adalah menggambar, dan setiap gambar membutuhkan ketelitian. Dilukis dengan cermat satu per satu, lalu

difoto satu per satu. Hasil fotografi kemudian dikumpulkan dan ditampilkan pada proyektor film untuk menekankan efek gerakan dan kehidupan.

e. Film-Film Jenis Lain

1) Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film ini diproduksi dengan beberapa fasilitas yang berhubungan dengan pekerjaan atau proyek yang sedang mereka kerjakan. Film itu sendiri sering berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

2) Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film ini dibuat dengan tujuan untuk menyebarkan informasi produk, iklan dan pengumuman produk kepada masyarakat luas. Tujuan penyebaran informasi dalam iklan TV biasanya bersifat persuasif.

3) Program Televisi (*TV Program*)

Program ini dikembangkan untuk konsumsi pengamat TV. Secara umum, program TV terbagi menjadi dua jenis, yaitu *videolicet story* dan *non story*.

4) Video Klip (Musik Video)

Videotape pertama kali dipopulerkan oleh jaringan TV MTV pada tahun 1981 dan pada dasarnya merupakan sarana bagi para *music director* untuk mempromosikan produk tersebut melalui media TV.³⁷

3. Unsur-Unsur Film

Unsur-unsur film adalah aspek teknis film, seperti *Mise-en-Sene*, *filmtografi*, *editing* dan suara. Dari sini dapat disimpulkan bahwa unsur cerita adalah bahan (materi) yang diolah dalam film, dan unsur film adalah metode (gaya) pengolahannya.³⁸ Keberhasilan sebuah film

³⁷ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 3-5.

³⁸ Philipus Nugroho Hari Wibowo, *Membaca unsur-unsur film neorealisme pada film Siti karya Edy Cahyono*, Jurnal ProTVF, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 1-20, hlm. 7.

tidak ditentukan oleh ceritanya saja, akan tetapi unsur-unsur yang terkait dalam proses produksi sebuah film diantaranya :

a. Produser

Produser ialah orang atau sekelompok tertentu yang menjadi kepala bagian departemen produksi.

b. Sutradara

Sutradara merupakan jabatan tertinggi diantara yang lainnya. Dia adalah pemimpin proses produksi film dibidang ini.

c. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah istilah yang dibandingkan dengan *blue print* seorang arsitek. Skenario adalah tulang punggung film. Ini adalah serangkaian adegan yang dirancang khusus untuk mengikuti deskripsi visual.

d. Penata Kamera

Penata foto, juga dikenal sebagai penata kamera, adalah tangan kanan sutradara dalam hal menangkap subjek di lokasi syuting.

e. Penata artistik

Menjadi penata artistik adalah pekerjaan yang rumit. Dia harus merancang segala sesuatu yang berkaitan dengan latar cerita film, lokasi film dan lingkungan yang menceritakan plot.

f. Penata musik

Dalam produksi sebuah film merupakan proses pemberian suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan yang romantis, dramatis, mengerikan, menakutkan bahkan kekacauan. Pengarah musik biasanya bekerja saat menggabungkan gambar yang diambil atau saat mengedit.

g. Penata suara

Seorang penata suara perlu menambahkan musik ke adegan sehingga gambar yang direkam terdengar seperti adegan nyata. Pengeditan audio adalah proses menggabungkan (mencampur)

elemen audio dari dialog dan adegan naratif untuk menciptakan efek suara khusus. Penata suara bertanggung jawab untuk mengoordinasikan semua adegan untuk semua tindakan dalam sebuah skenario.

h. Penyunting atau *Editing*

Editor adalah orang yang bertanggung jawab menyusun hasil rekaman di lapangan dan kemudian mengolahnya di studio editing untuk dijadikan sebuah cerita. Hasil pengambilan gambar yang sudah jadi kemudian digabungkan dengan esensi *frame* yang satu dengan *frame* yang lain, yang disebut dengan *editing* atau *post-production*. Dia memiliki kekuatan untuk mempersingkat, menyempurnakan dan menyesuaikan setiap tindakan untuk mencapai konten dan ritme kreatif dan menciptakan keseluruhan yang koheren berdasarkan skenario yang ditetapkan oleh sutradara.

i. Pemeran atau aktor

Aktor biasanya diartikan sebagai akting didepan kamera berdasarkan dialog dalam naskah film yang disutradarai oleh sutradara. Proses naratif memaksa seseorang untuk menghadirkan tampilan yang tepat dalam hal ekspresi emosi, gaya gerak, dan gaya bicara yang mencerminkan sifat persyaratan naskah film.

j. Apresiasi Film

Dalam mengapresiasi sebuah film kita dapat memahami pesan- pesan yang disampaikan oleh film tersebut dan mencernahnya serta mengambil manfaat apa yang didapat setelah melihat film tersebut.³⁹

4. Pengaruh Film

Mengenai dampak media massa terhadap kelompok sasaran atau khalayak, premis dari semua penelitian komunikasi massa adalah pengaruh dan pengaruh media massa terhadap kelompok sasaran atau

³⁹ Teguh Imanto, *Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*, Jurnal Komunikologi Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 26-31

khalayak. Film tergolong dalam media massa karena dapat menyampaikan pesan-pesan dalam film serta efek setelah menonton film tersebut. Akibat atau dampak dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Efek Kognitif, terjadi ketika apa yang diketahui, dipahami, atau dirasakan oleh audiens diubah.
- b. Pengaruh afektif terjadi ketika penonton mengubah apa yang mereka rasakan, sukai, atau benci.
- c. Efek Behavioral, mengacu pada aktivitas nyata yang dapat dilihat; ini termasuk pola tindakan, aktivitas atau kebiasaan perilaku.⁴⁰

5. Sejarah Film

a. Sejarah Singkat Perfilman Dunia

Film yang ditemukan pada akhir abad ke-19 terus berkembang pesat hingga saat ini. Pertama, Film Edison and Lournier adalah film yang berdurasi hanya beberapa menit. Film tersebut menampilkan bentuk-bentuk realitas yang direproduksi melalui film-film selebriti, atlet angkat besi, pemain sulap dan anak-anak yang sedang makan. Proses pengambilan gambar dengan *frame* bersifat diam/statis (kamera tidak bergerak sama sekali) dan tidak ada proses editing gambar hasil jepretan.

George Wiles seorang pembuat film berkebangsaan Perancis, mulai membuat sebuah cerita gambar bergerak, yaitu suatu film yang bercerita. Setelah itu, George Memulai membuat dan menampilkan film dalam satu adegan, film pendek. Setelah itu, ia mulai membuat konsep cerita berdasarkan gambar yang diambil secara berurutan kemampuan yang ia dimilikinya dalam membawa, membuat cerita narasi pada sebuah medium dalam bentuk kisah imajinatif seperti *A Trip to the Moon* (Baran, 2012).

Selanjutnya, Edwin S. Porter, seorang juru kamera. Edison Company, melihat kemampuan dari film yang mampu menjadi

⁴⁰ Baran Stanley J, *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan)* Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 231.

saran maupun wadah dalam penyampai cerita melalui teknik penggunaan dan Penempatan kamera artistik dengan pengeditan pasca produksi. Oleh karena itu, membuat ia membuat sebuah karya film dengan durasi 12 menit yang berjudul *The Great Train Robbery* (1903). Film adalah film yang telah disempurnakan melalui proses penyuntingan hingga dapat berkembang dan menceritakan kisah yang relatif kompleks. Dari tahun 1907 hingga 1908, ada lebih banyak film layar lebar daripada film dokumenter. Jumlah nikelodeon di Amerika telah meningkat sepuluh kali lipat. Meningkatnya jumlah ruang perjudian dan minat publik menuntut lebih banyak film, sehingga sebuah industri yang didedikasikan untuk industri film lahir (Baran, 2012).

Pada awalnya, pare sinews yang bergerak dalam produksi film menjadikan novel, vaudeville, sirkus, dan berbagai sumber yang bisa dijadikan sebuah skenario film (Danesi, 2010). Seiring berjalannya waktu, perubahan signifikan dalam dunia perfilman semakin nyata. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari teknologi yang digunakan dalam proses pembuatan film. Awalnya, bioskop masih dalam format seperti fotografi hitam putih, tetapi berkembang sangat cepat. Perkembangan ini telah menjadikan sinema sebagai komoditas industri di Hollywood, Bollywood, dan Hong Kong.

b. Sejarah Singkat Perfilman Indonesia

Setelah memberikan sejarah singkat perkembangan film diseluruh dunia, kita akan mengulas sejarah singkat perkembangan film di Indonesia. Sejarah perfilman di tanah air ini juga mengalami perkembangan dari masa ke masa. Stanley J. Baran (2012) dalam *Pengantar Komunikasi Massa*, mendeskripsikan seperti apa perkembangan film Indonesia dan masa ke masa itu, sebagaimana dapat dijumpai dibawah ini:

- 1) Tahun 1900-1920, film masuk ke Indonesia.

- 2) Tahun 1929, produksi film pertama di Indonesia.
- 3) Tahun 1955, pembentukan FFI.
- 4) Tahun 1960-1970an, kelesuan dan kebangkitan perfilman Indonesia.
- 5) Tahun 1980-1990an, munculnya persaingan dengan film acing dan televisi
- 6) 2000, kebangkitan kembali perfilman Indonesia.⁴¹

C. Gambaran Umum Film Zharfa

1. Sinopsis Film Zharfa karya Ruli Wanisar

Zharfa, gadis Malaysia yang hidupnya penuh dengan masalah. Berparas ayu dan cantik namun tak bisa menutupi karakternya yang emosional dan sangat keras. Pemberontakan yang dilakukannya saat ini tidak lepas dari rasa kecewa pada ayah kandungnya Abdi yang pergi meninggalkan Zharfa sejak masih kecil saat berusia satu tahun, hingga ibu Zharfa akhirnya menikah lagi dengan pria licik yang sangat dibenci Zharfa. Karena Zharfa selalu bermasalah, dan konflik yang semakin memuncak bertengkar dengan ayah tirinya itulah, Zharfa pun akhirnya dimasukkan ke sebuah pesantren yang jauh dari karamaian kehidupan kota besar, nun jauh di negeri seberang. Di Jawa Barat, Indonesia

2. Tim Produksi dan Pemeran Tokoh Film

a. Tim Produksi Utama

Tabel 1.
Tim Produksi Utama

Sutradara	: Ruli Wanisar
Ide Cerita	: Mr. Rius
Produser Kreatif	: Ario Sagantoro
Eksekutif Produser	: Mr. Tin Mrs. Dewi S

⁴¹ Muhammad Ali Mursid Al-Fathoni M.Sn. dan Dani Manesah M.Sn., *Pengantar Teori ...*, hlm. 3-4.

Produser	: Yudi Pratito Widodo
Co Produser	: Ervan Naro
Line Produser	: Hamad Kartiwa

b. Pemeran Tokoh Film

Tabel 2.
Pemeran Tokoh Film

Nama	Tokoh Yang Diperankan
Donny Alamsyah	Ustad Furqon
Zharfa	Kaka Azraff
Betari Ayu	Aminah
Wawan Ruswandi	Ustad Abduh
Shelomita	Nadya
Piet Pagau	Kyai Soleh
Berlando Deton	Ahmad
Anindi Zharfa	Zaenab
Kudil X Team	Muslih
Dini Savitri	Umi Salwa
Ir. Abraham Mose, MM.	Dirut Pindad
Jiggy Masin	Azis
Qazem Nor	Gustaf
Fadhil Dani	Amir
Wisnu Amanda	Ustad 1
Madun	Ustad 2
Bayu Trisna	Maling
Annie Arifin	Istri Abdi
Pachara Apin Emmanuel	Pacar Gustaf
Izzy Reef	Teman Zharfa 1
Eusof Bakary	Teman Zharfa 2

Kazar Razak	Bodyguard 1
M. Syahmmie Haziq	Bodyguard 2
Fatin Nur Assa'aah bt. Hang Tan	Bibi
Nur Azia H	Perawat
M. Luqman	Perampok 1
A.Nazhir Zulkifli	Perampok 2
Tasha	Korban Perampokan
Qaid Zayyani	Zharfa Kecil
Muhammad Muiz bin Mazlan	Zharfa Bayi
Ahmad Izwan Jamaludin	Driver Taxi
M. Hambali	Muadzin
Ratih Robiyatul. A	Qori'ah

c. Kru

Tabel 3. Kru

Nama	Divisi
Hamad Kartiwa	Desain Produksi
Feri Gumpa	Penulis Skenario
Mr. Rius	Konsultan Skenario
Riski Dwipanca	Penata Kamera
Hendra Susanto	Penata Artistik
Adityawan Susanto	Penata Suara
Dody Chandra	Penyunting Gambar
Yovial Tri Purnomo Virgi	Penata Musi
Akhmad Said Lamumba	Penata Videografis
Virtue	Studio Penata Warna
Handoyo Susetyo	Penata Warna
Arul Sahrullah	Asisten Penata Warna
Stephan Surja	Eksekutif Produser Virtue

Dewi Mimit Teddy Herlani	Senior Produser Paska Produksi
Ajeng Widya Kang Ucil Kang Andi	Fasilitas
Fresto Freddy Sutanto Indra Lesmana	<i>Master Digital Cinema Mastering (DCP)</i>
Adil Makmur	Perekam Suara
Yani Veny	Penata Busana
Umi	Penata Rias
Olinx	Casting Director
Dido Cleo	Manager Produksi
Faryd Husein	Asisten Sutradara 1
Wiam Cholil	Asisten Sutradara 2
Wisnu	Unit Produksi
Primas Ayu Bambang	Asisten Produksi
Ario Ramadhana	Pencatat Adegan
Mitra Noventri	Video Kontiti
Ridho Arofa	Klepper
Jawahir	Penata Camera 2
Jaung Denny Ulus	Asisten Penata Camera
Bayu Arief Agung	Penata Cahaya
Bryan Firmansyah	Asisten Penyunting Gambar
Windu	Manajemen Data

Ambon	Asisten Penata Artistik
Yudhi	Properti
Black Iwan	Penata Set
Apoy Atiek	Pembangun Set
Acok	Asisten Perekam Suara
Zara	Asisten Penata Busana
Shinta	Asisten Penata Rias
Susan Mumuh Krisna	Koordinator Pemain
Adityawan Susanto	Penyunting Suara
Fitra Ardiansyah	Teknis Digital Intermediate
Rikky Kurnia JS	Manajer Manajemen Data
Bayu Trisna Bahrul Madi Regy Julius S	Asisten Manajemen Data
Bayu Trisna Bahrul Madi Regy Julius S	Editor Promo
Andang Iskandar	Perancang Poster
Afifa Khoirunnisa	Perancang Grafis
Willy Hidayat	Manajer Pemasaran & Humas
Danang	Operator Drone
Bima	Pengambil Foto
Andang Iskandar Firman Hardiansyah Eka Sampurna Tanti Agustini	<i>Behind The Scene</i>

Regy Julius S	Kurir Data
Guntur Okem Enan Ramcuy Kendi Item	Pembantu Umum
Bambang Madun Cepot Ifan Ali Jaber Hery Ipon Agung	Supir
Firas & Tim	Genset

d. Tim Produksi Malaysia

Tabel 4.
Tim Produksi Malaysia

Divisi	Nama
Produser Bersama	Sahfirulnizam Dato' Haron Richard Ung
Penghubung Tim Malaysia	Dewi Amanda Surya Bandung
Manajer Produksi	Harizan Hassan
Asisten Manajer Produksi	Jihan Nazira
Runner	Mohd. Fauzi Wan Handy Fathi Amir Wan

Asisten Artis	Heri
Asisten Manajer Produksi	Jihan Nazira
Runner	Mohd. Fauzi Wan Handy Fathi Amir Wan
Asisten Artis	Heri Fara

3. Tokoh dan Penokohan

Film Zharfa didasarkan pada naskah yang ditulis oleh narator. Menghidupkan sebuah cerita dalam film membutuhkan seseorang yang mampu mengekspresikan setiap adegan yang dibuat. Aktor/Aktris adalah nama masing-masing aktor dalam film.

Keberhasilan atau kegagalan sebuah film sangat berkaitan dengan masing-masing aktor atau aktris yang berperan dalam cerita. Selain memiliki plot yang bagus, semangat dalam berakting juga turut andil dalam keberhasilan penyampaian pesan film kepada penonton. Tokoh dalam film Zharfa ini antara lain:

a. Berlando Deton



Gambar 1. Berlano Deton

Berlando Deton dalam film ini berperan sebagai Ahmad. Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter anak lelaki yang baru saja akil balik, tinggal di pesantren bersama UMI Zalwa. Selalu membawa alat musik seruling dari bambu khas Sunda, Jawa Barat. Aceng periang dan menjadi penyegar dikehidupan para santri.

b. Betari Ayu



Gambar 2. Betari Ayu

Betari Ayu dalam film ini berperan sebagai Aminah. Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter Gadis desa yang tumbuh besar dalam lingkup pesantren, jatuh cinta pada Suqron Ali, Ustadz muda dan guru Silat di pesantren Aminah, putri Abdi/Ustadz Abduh, dari pernikahan kedua dengan Ratih, yang meninggal dunia saat melahirkan Aminah, dimakamkan di Malaysia. Satu yang menjadi

pertanyaan Aminah dalam hidupnya adalah sosok Ibu kandungnya yang dia tidak pernah tahu dan Ayahnya selalu menutupi , menghindari bahkan menolak tak pernah ada jawaban.

c. Donny Alamsyah



Gambar 3. Donny Alamsyah

Donny Alamsyah dalam film ini berperan sebagai Ustad Furqon. Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter Uztadz muda sebagai pengajar pendamping Ustadz Abduh, Selain mengajar juga menjadi Guru Silat. Menjadi lelaki yang dicintai oleh Aminah dan belakangan ketika Zharfa hadir di pesantren juga menaruh hati pada Fuqron. Kisah saling jatuh hati diantara ketiganya dan tidak saling mengetahui karena tidak ada yang berani untuk membuka diri, menjadi pilihan yang sulit bagi masing masing.

d. Jiggy Masin



Gambar 4. Jiggy Masin

Jiggy Masin dalam film ini berperan sebagai Azis. Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter suka bercanda dan

berani karena Azis merupakan sahabat satu geng motor dengan Zharfa di Malaysia.

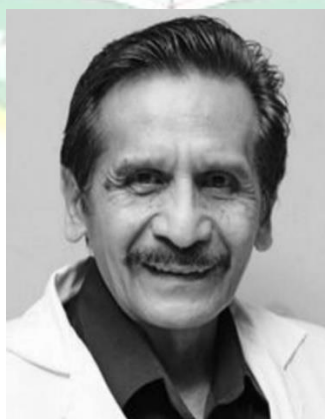
e. Kaka Azraff



Gambar 5. Kaka Azraff

Kaka Azraff dalam film ini berperan sebagai tokoh utama yaitu Zharfa. Tokoh utama dalam film ini, Perempuan cantik Malaysia, lahir dan tumbuh besar di kota megapolitan Kuala Lumpur, Keras kepala dan emosinya mudah meledak, tidak pernah ada rasa takut dengan siapapun. Zharfa sebenarnya gadis yang baik dan sangat menyayangi Ibunya, namun sangat membenci Ayah tirinya yang licik dan tak pernah mencintai Ibunya dengan hati tulus. Hubungan keluarga yang tidak harmonis membuat Zharfa menjadi gadis pemberontak.

f. Piet Pagau



Gambar 6. Piet Pagau

Piet Pag Soleh. Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter pemimpin pesantren tokoh agama yang dihormati dan disegani para santri dan warga sekitar.

g. Shelomitaa



Gambar 7. Shelomitaa

Shelomita dalam film ini berperan sebagai Nadya. Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter Ibu kandung dari Zharfa, mantan istri Abduh saat muda. Nadya membesarkan Zharfa sendiri, hingga akhirnya menikah lagi dengan Gustav, tapi dirinya dan Zharfa tidak bisa mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan hidup, bahkan semakin memuncak konflik Zharfa dengan Gustav ayah tirinya yang licik dan berselingkuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian perpustakaan atau penelitian perpustakaan. Ciri-ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain penelitian ini berhadapan langsung dengan data atau buku teks yang disajikan, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber-sumber yang dulu ada di perpustakaan atau datanya sudah siap pakai, dan data sekunder dijadikan sebagai data pendukung.⁴²

Selain itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Eksplorasi kualitatif adalah eksplorasi yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dalam bentuk angka-angka atau cara-cara kuantitatif. Eksplorasi kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, geste, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan koneksi asosiasi.⁴³

B. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Zharfa Karya Ruli Wanisar.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah sutradara Rully Wanisar dan tokoh utama dari film Zharfa karya Ruli Wanisar, yaitu Zharfa.

⁴² Bambang Sujatmiko, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa*, IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education, Volume 05 Nomor 01 Tahun 2020, hlm. 319.

⁴³ Dr. Umar Sidiq, M. Ag & Dr. M. Miftachul Choiri, MA., *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019, hlm. 3.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data primer juga disebut sebagai sumber data yang mengirimkan data langsung ke pengumpul data.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan film Zharfa karya Ruli Wanisar sebagai sumber data primer.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, yakni melalui perantara oleh orang lain atau secara tertulis.⁴⁵ Sumber sekunder merupakan sumber yang berguna untuk membaca dan membandingkan hasil penelitian para peneliti. Data sekunder yang menjadi dasar penelitian, berupa buku-buku dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang direkam dengan menggunakan teknologi observasi dan perekaman. Teknik menyimak artinya peneliti menyimak dengan seksama isi film Zharfa karya Ruli Wanisar. Teknik catat artinya peneliti mencatat nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film Zharfa karya Ruli Wanisar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses sistematis untuk menemukan dan mengumpulkan data yang didapatkan dari wawancara dan sumber bahan lain seperti dokumenter, memilih bagian-bagian penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta. hlm. 193.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif..., hlm. 193.

Langkah–langkah dalam proses analisis data terbagi menjadi 3 tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengumpulkan beberapa bagian penting dan kemudian menggabungkannya menjadi bagian yang ringkas, atau dengan kata lain memiliki arti rangkuman. Biasanya data yang diperoleh pada awal penelitian menjadi semakin kompleks, sehingga data yang diperoleh harus direduksi agar hal-hal yang akan diteliti lebih jelas dan ringkas, sehingga penelitian menjadi lebih mudah pada saat pengumpulan data. pada tahap selanjutnya. Peneliti hanya mengambil data mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Zharfa karya Ruli Wanisar.

2. Penyajian Data

Data yang disingkat dan diringkas digunakan sebagai bahan penyajian data. Proses penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa diagram atau uraian singkat. Namun, penyajian data yang paling umum digunakan adalah dalam bentuk cerita atau dalam bentuk teks, sehingga data dapat diatur dan dipahami secara sistematis.

3. Verifikasi Data

Validasi data berarti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Data yang diberikan digunakan dalam proses validasi data dan menghasilkan beberapa wawasan baru dan belum pernah terjadi sebelumnya yang mungkin dalam bentuk deskripsi objek *fuzzy*. Namun kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat dikembangkan lebih lanjut setelah penelitian selesai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Zharfa Karya Ruly Wanisar

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang didapat dalam film Zharfa karya Ruli Wanisar. Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film Zharfa:

1. Akhlak Terhadap Sesama

Adapun akhlak terhadap sesama yang ada di dalam film Zharfa yaitu sifat tolong-menolong atau membantu sesama, seperti sesama teman, orang lain maupun sesama manusia lainnya. Di antara salah satu sifat yang terpuji adalah perbuatan tolong-menolong. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah Swt. Dengan menolong orang lain, suatu ketika jika kita membutuhkan pertolongan orang lain tentulah orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan. Ketika seseorang mengalami kesusahan, maka hendaklah kita menolong orang tersebut, dan tentunya urusan kita juga dipermudah oleh Allah Swt.

Penerapan tolong menolong pada film Zharfa terdapat dalam Tabel 1 yaitu Zharfa menolong orang yang sedang dirampok dengan cara memberhentikan dan melawan perampok tersebut., kemudian terdapat dalam Tabel 2 yaitu teman Zharfa yang bernama Aminah membantu Zharfa untuk memakaikan jilbab, Tabel 3 yaitu Aminah menemani serta membantu menenangkan Zharfa yang sedang menangis dan Tabel 4 Aminah membantu Zharfa untuk belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Tabel 5. Akhlak terhadap sesama (1)**Gambar 8.** Akhlak terhadap sesama (1)

Waktu	00.02.55
Adegan	Zharfa yang sedang istirahat tiba tiba melihat seorang wanita yang sedang dirampok. Lalu Zharfa bangkit dari duduknya dan menghampiri perampoknya untuk membantu seorang wanita tersebut dengan cara melawan dan memukul perampoknya.
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu menolong orang yang sedang dirampok dengan cara melawan dan memukul perampoknya.

Tabel 6. Akhlak terhadap sesama (2)**Gambar 9.** Akhlak terhadap sesama (2)

Waktu	00.49.04
-------	----------

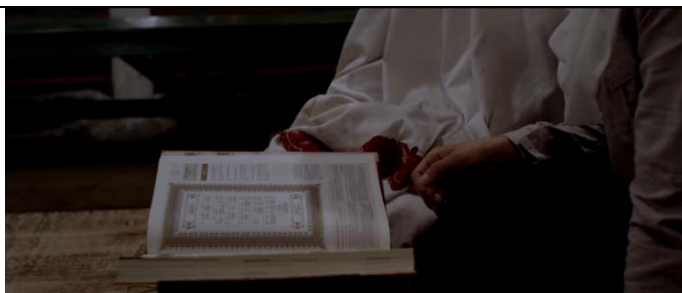
Adegan	Zharfa yang sedang menangis karena merasa bersalah tersadar atas ucapan dan prasangka buruknya yang tidak baik terhadap Allah. Kemudian Aminah sebagai teman yang baik menemani Zharfa dan membantu menenangkan Zharfa.
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu menemani dan membantu menenangkan teman yang sedang bersedih dan terpuruk. Bukan malah meninggalkannya sendirian.

Tabel 7. Akhlak terhadap sesama (3)



Gambar 10. Akhlak terhadap sesama (3)

Waktu	01.06.17
Adegan	Zharfa yang sebelumnya tidak menutup aurat atau berjilbab mulai perlahan berubah berkeinginan untuk memakai jilbab. Kemudian, Aminah sebagai teman yang baik datang untuk membantu Zharfa memakaikan Jilbab.
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu membantu teman yang sedang belajar menutup aurat dengan memasang jilbab yang benar.

Tabel 8. Akhlak terhadap sesama (4)**Gambar 11.** Akhlak terhadap sesama (4)

Waktu	01.07.22
Adegan	Zharfa tersentuh karena mendengar Aminah mengaji dengan baik sehingga membuat hati Zharfa tenang. Kemudian Zharfa berkeinginan untuk belajar mengaji juga. Aminah sebagai temn Zharfa membantu Zharfa untuk belajar mengaji yang baik dan benar.
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu membantu teman yang berkeinginan untuk belajar mengaji yang baik dan benar.

2. Akhlak Terhadap Guru

Guru adalah orang dewasa yang memberikan ilmu kepada semua orang, meskipun hanya sebuah ayat. Merekalah yang memberikan ilmu baik melalui lembaga formal seperti sekolah maupun melalui lembaga informal seperti kursus, pertemuan pendidikan, pesantre, dan sebagainya.⁴⁶ Contoh hal-hal yang harus dilakukan seorang anak terhadap guru adalah: sopan

⁴⁶ Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, dan Baryanto, *Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak*, EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 6, No. 1, Juli 2020, hlm. 77.

kepada guru, berdoa untuk kedua orang tua, mematuhi setiap perintah, dan meninggalkan pekerjaan terlarang untuk mereka selesaikan. Menjalankan perintah dan larangan tidak bertentangan dengan agama. mengajar dan juga menghormati mereka.

Tabel 9. Akhlak terhadap guru

	
<p>Gambar 12. Akhlak terhadap guru</p>	
Waktu	00.03.17
Adegan	Zharfa dan ibunya yang baru datang ke pesantren langsung menemui kyai dan ustadzah. Setelah ibunya bersalaman dengan nyainya kemudian ibunya menyuruh Zharfa salim juga. Zharfa pun akhirnya salim kepada ustadzahnya.
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai Pendidikan akhlak kepada guru, yaitu menghormati guru dengan cara salim mencium tangannya.

3. Akhlak Terhadap Allah

Konsep pendidikan akhlak yaitu al-mahabbah. Akhlak ini tumbuh dari pengaruh alami yang timbul dari rasa syukur seorang hamba atas nikmat yang dikaruniakan Allah Swt. kepadanya. Cinta Allah Swt. Kepada hamba terjadi saat seorang hamba meniti jalan yang dibentangkan Allah Swt. bagi

kehidupan manusia dan menghindari yang tidak disyariatkannya.⁴⁷ Dalam hal akhlak yang baik kepada Allah, ucapan dan perilaku dalam memuji Allah, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa, dll, serta beberapa perilaku yang mencerminkan hubungan atau hubungan dengan Allah Swt di luar ibadah.


Tabel 10. Akhlak terhadap Allah Swt (1)

 <p>Gambar 13. Akhlak terhadap Allah Swt (1)</p>	
Waktu	00.48.31
Adegan	Zharfa yang tidak terima karena dihukum setelah ketahuan tidak sholat berjamaah kemudian berdebat dengan ustadz Abduh. Karena merasa tak sopan ustadz Abduh menceburkan Zharfa ke kolam dan Zharfa akhirnya pergi sambil menangis. Kemudian Zharfa akhirnya meluapkan kekesalannya merasa semua orang jahat dan hidupnya tidak adil. Zharfa juga berkata dan berprasangka Tuhan itu tidak ada karena tiap kali dia butuhkan. Kemudian ustadz Fuqon menasehati Zharfa bahwasanya Tuhan itu ada. Jika tidak ada bagaimana dia bisa melihat semua yang ada didepan mata dan juga bagaimana dia bisa bernafas sampai detik ini.

⁴⁷ Tuti Awaliyah dan Nurzaman, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 36.

Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Allah, yaitu bahwasanya kita harus percaya kepada Allah Swt yang telah menciptakan segala bumi dan seisinya dan juga yang telah memberikan kita nafas untuk tetap hidup didunia. Kita sebagai manusia tidak oleh meragukan kekuasaan Allah.
-------	---

Tabel 11. Akhlak terhadap Allah Swt (2)

 <p>Gambar 14. Akhlak terhadap Allah Swt (2)</p>	
Waktu	01.13.20
Adegan	Zharfa yang mengetahui bahwa ternyata Aminah menyukai juga ustadz Furqon akhirnya menangis. Dia merasa bahwa tidak ada yang sayang kepada dia. Setelah bapa kandungnya yang meninggalkan dia dan ibunya lalu ibunya yang dia percayai juga meninggalkan dia di pesantren itu. Kemudian ustadz Abduh memberikan nasihat kepada Zharfa.
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Allah, yaitu bahwasanya semua yang terjadi kepada kita sudah menjadi takdir dan sudah diatur oleh Allah. Yang perlu kita lakukan sebagai manusia ialah menerima semua ketentuan Allah Swt dengan lapang dada dan ikhlas. Karena pasti semua yang terjadi itu sudah menjadi jalan yang

	terbaik yang Allah Swt lakukan. Dengan kita ikhlas berarti kita sama saja dengan berserah diri kepada Allah Swt dan mempercayai Allah
--	---

4. Akhlak Terhadap Keluarga

Etika keluarga meliputi orang tua, anak dan anak-anaknya. Kita harus bersikap baik kepada anggota keluarga kita, terutama orang tua kita. Tentang akhlak terhadap orang tua, antara lain mencintai mereka lebih dari cinta kepada kerabat lain, lemah lembut dalam ucapan dan tindakan, sujud kepada mereka, mendoakan mereka dan meminta maaf kepada mereka ketika kita melakukan kesalahan. dari orang lain atas apa yang kita lakukan. Selain kepada kedua orang tua kita juga wajib mempunyai akhlak yang baik kepada sesama saudara kita. Salah satu contoh sikap akhlak yang baik terhadap saudara yaitu dengan saling menyayangi satu sama lain, berbicara santun, saling membantu dan masih banyak lainnya.

Tabel 12. Akhlak terhadap keluarga (1)



Gambar 15. Akhlak terhadap keluarga (1)

Waktu	01.24.30
Adegan	Zharfa sudah mengetahui bahwa ayah kandungnya adalah ustadz Abduh yang selama ini mendidik di pesantren tersebut. Zharfa akhirnya mengetahui cerita yang sebenarnya bahwasanya ayah kandungnya itu bukan meninggalkan dia dan ibunya melainkan kakek dari ibunya lah yang memisahkan kedua orang tuanya.

	Sejak lama Zharfa berprasangka bahwa ayah kandungnya itu jahat karena meninggalkan dia hingga akhirnya dia membenci ayah kandungnya. Namun, setelah mengetahui semuanya Zharfa akhirnya meminta maaf kepada ayah kandungnya dengan mencium kaki ayah kandungnya.
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai Pendidikan akhlak kepada keluarga, yaitu menghormati orang tua. Apapun kesalahan atau kekhilafan kita kepada orang tua kita harus selalu meminta maaf kepada mereka

Tabel 13. Akhlak terhadap keluarga (2)



Gambar 16. Akhlak terhadap keluarga (2)

Waktu	01.25.49
Adegan	Zharfa akhirnya juga mengetahui bahwa Aminah itu adalah saudara tirinya. Di adegan ini Zharfa yang sudah mengetahui bahwa ternyata Aminah adalah saudara tirinya meminta Aminah untuk membenarkan kerudungnya dengan senyuman yang manis dan manja. Kemudian Aminah juga membenarkan jilbab Zharfa. Mereka akhirnya berpelukan dan mengucapkan kata-kata perpisahan karena Zharfa harus kembali ke Malaysia.

Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai Pendidikan akhlak kepada keluarga, yaitu saling menyayangi satu sama lain antar saudara. Bagaimanapun saudara adalah keluarga terdekat dengan kita setelah ayah dan ibu. Sebagai sesama saudara kita diwajibkan untuk saling menyayangi, menghormati dan membantu satu sama lain.
-------	--

5. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Setiap orang memiliki kewajiban yang harus dipenuhi untuk memenuhi hak-haknya. Tugas ini bukan hanya tentang menjadi egois atau menekan diri sendiri. Manusia memiliki dua unsur, fisik (tubuh) dan spiritual (jiwa). Selain itu, manusia juga telah diberikan kecerdasan, yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Masing-masing unsur mempunyai hak dan unsur lainnya mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi untuk melaksanakan haknya masing-masing. Oleh karena itu, makna moralitas adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya, baik jasmani maupun rohani. Adapun beberapa contoh akhlak terhadap diri sendiri yaitu senantiasa menjaga kebersihan, berbusana yang Islami, berakhlak terhadap akal seperti menuntut ilmu, dan berakhlak terhadap jiwa seperti Mujahadah.⁴⁸

⁴⁸ Muhrin, Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No. 1, hlm. 2.

Tabel 14. Akhlak terhadap diri sendiri (1)**Gambar 17.** Akhlak terhadap diri sendiri (1)

Waktu	00.24.16
Adegan	Ketika pertama kali Zharfa datang ke pesantren dan ustadz Abduh sedang mengajar santri Zharfa tidak mengenakan jilbab beberapa saat ustadz Abduh memandangi Zharfa namun tak lama kemudian ustadz Abduh beristigfar dan langsung menundukan kepalanya.
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri, yaitu mujahadah. Yang dimaksud dengan mujahadah adalah berjuang, bersungguh-sungguh, dan berperang melawan hawa nafsu. Hawa nafsu senantiasa mencintai ajakan untuk terlena, menganggur, tenggelam dalam nafsu yang mengembuskan syahwat, kendatipun padanya terdapat kesengsaraan dan penderitaan.

Tabel 15. Akhlak terhadap diri sendiri (2)**Gambar 18.** Akhlak terhadap diri sendiri (2)

Waktu	01.09.43
Adegan	Zharfa yang perlahan berubah kemudian mulai belajar banyak hal untuk dirinya. Dia mulai dari belajar dan mau melakukan wudhu untuk pertama kalinya.
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri, yaitu berakhlak terhadap akal dimana ada keinginan untuk belajar. Selain itu juga mau untuk merealisasikan ilmunya dalam alam nyata.

Tabel 16. Akhlak terhadap diri sendiri (3)**Gambar 19.** Akhlak terhadap diri sendiri (3)

Waktu	01.09.55
Adegan	Setelah berwudhu Zharfa juga pertama kalinya melakukan dan belajar sholat.
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri, yaitu berakhlak terhadap

	akal dimana ada keinginan untuk belajar. Selain itu juga mau untuk merealisasikan ilmunya dalam alam nyata.
--	---

B. Pembahasan Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Zharfa Karya Ruly Wanisar

Dalam pembahasan ini, peneliti memaparkan temuan tentang nilai-nilai moral pendidikan yang terdapat dalam film Zharfa karya Ruli Wanisar kemudian mengintegrasikan temuan penelitian tersebut dengan menjelaskan semua temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas dengan teori pengetahuan yang ada.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah peneliti deskripsikan pada bab empat, secara umum memuat nilai-nilai sebagai berikut, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap diri sendiri.



1. Akhlak Terhadap Sesama

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.⁴⁹

Teman ialah orang paling setia menemani bermain dan belajar. Adapun akhlak kepada teman sebagai berikut:

a. Saling Menasehati

Jika ada teman yang bertengkar dengan teman lain atau melakukan hal yang buruk, teman wajib memberi nasehat.

b. Saling Menyayangi dan Menghargai

Mengasihi teman dengan tulus, melahirkan sebuah persaudaraan. Selain itu, sesama teman harus saling menghargai agar hubungan pertemanan tetap harmonis.

c. Saling Membantu dan Tolong Menolong

Arti tolong menolong antar teman adalah ketika teman membutuhkan bantuan, maka sebisa mungkin kita membantunya.

d. Saling Jujur dan Memaafkan

Selalu berusaha jujur kepada semua orang karena jujur akan menenangkan segalanya. Dan jangan menunggu temanmu meminta maaf, belajarliah untuk selalu memaafkan kesalahanmu.⁵⁰

Adapun akhlak terhadap sesama atau teman yang ditunjukkan pada film Zharfa yaitu:

1. Zharfa menolong seorang wanita yang dirampok.
2. Zharfa membantu melawan maling.

⁴⁹ Miftakhul Jannah, *Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 3, No. 2, Juli–Desember 2018, hlm. 4.

⁵⁰ Miftakhul Jannah, *Studi Komparasi Akhlak Terhadap ...*, hlm. 5.

3. Aminah membantu Zharfa memakai jilbab.
4. Aminah membantu Zharfa untuk belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Tolong menolong merupakan bagian dari agama. Islam mengajarkan bahwa saling tolong menolong itu baik. Hukum kehidupan manusia adalah melakukan hal-hal bergandengan tangan, itu adalah Sunnah. Kaitannya dengan menolong, tolong menolong menjadi kebutuhan hidup, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain.

2. Akhlak Terhadap Guru

Berbagai sumber media memberikan informasi tentang kekerasan guru terhadap siswa. Dan sebaliknya, siswa terkadang berani melawan gurunya. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) bagi murid-muridnya. Juga, jika ada siswa yang memiliki akhlak yang buruk terhadap gurunya, akan ada introspeksi sebagai guru mungkin tidak menjadi panutan bagi siswanya. Peningkatan pendidikan moral bagi guru tercermin dari sikap siswa terhadap guru yang menghargai siswa.⁵¹

Adapun contoh akhlak terhadap guru yang ada pada film Zharfa yaitu sikap hormat terhadap guru dimana ketika Zharfa datang ke pesantren dia langsung salim mencium tangan ustadahnya.

3. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak yang baik terhadap Allah Swt adalah berbicara dan bertindak dalam memuji Allah, baik melalui penyembahan langsung kepada Allah, seperti doa, puasa, dll, serta beberapa perilaku yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah Swt di luar ibadah. Allah Swt telah memutuskan kehidupan manusia dengan hukum berbuat dan tidak berbuat. Hukum ini tidak lain adalah pengenalan ketertiban dan keteraturan dalam

⁵¹Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 69.

kehidupan manusia. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt.⁵²

Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt.

Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah Swt:

- a. Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah Swt serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar. Iman adalah dasar dari semua moralitas Islam. Ketika iman ditanamkan di dalam hati seseorang, ia memancar ke dalam semua tindakan seseorang dan membentuk kepribadian yang mewakili moralitas Islam, karakter yang mulia.
- b. Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketaatan terhadap perintah Allah Swt adalah sikap utama setelah iman, itu adalah bukti langsung dari adanya iman di dalam hati. Keikhlasan, yaitu mentaati perintah Allah Swt dengan taubat, tanpa mengharapkan apapun selain ridha Allah Swt. Jadi ketulusan bukan tanpa syarat. Namun kemaslahatan jiwa yang diharapkan dari Allah Swt hanya berupa ridha-Nya. Oleh karena itu, moralitas harus ditegaskan dalam penerapannya sebagai tanda keikhlasan dalam penerapan hukum-hukum tersebut.
- c. Khusyuk, ini adalah penyatuan kecerdasan dan kebijaksanaan dengan perasaan batin dalam tindakan yang dilakukan atau dengan serius memenuhi tugas. Khusuk menciptakan kedamaian batin dan emosi pada orang yang melakukannya. Dengan demikian, segala bentuk sila yang dijalankan dengan khusyuk menghasilkan kebahagiaan dalam hidup.

⁵² Syarifah Habibah, *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4, 2015, hlm. 78

Ciri-ciri khusyu' adalah perasaan senang saat melakukannya. Sholat harus dilakukan dengan khusyuk'. Jika orang berdoa tetapi tidak khusyuk. Agar khusyuk dalam berdoa, karena niat kita harus benar-benar hanya berkonsentrasi pada perilaku yang berhubungan dengan doa. Apa yang terbaca dengan istilah, dimaknai oleh pikiran, diserap oleh hati dan dikonsentrasikan pada Allah Swt yang sedang kita hadapi.

- d. Huznudzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah Swt. Apapun yang Dia berikan adalah pilihan terbaik bagi manusia. Memiliki *maqam* yang baik terhadap Allah Swt merupakan gambaran ketertinggalan dan kedekatan seseorang dengan-Nya, sehingga apapun yang diterimanya dipandang sebagai gaya bagi dirinya. Dengan demikian, orang yang huznudzan tidak akan menyaksikan nafsu kekecewaan atau keputusan yang berlebihan.
- e. Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah Swt dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran kesabaran dan kesabaran, yang menggambarkan kerja keras dan keseriusan dalam pelaksanaan rencana. Jika rencana itu membangkitkan keinginan yang diinginkan atau tidak menyimpang dari harapan yang wajar, ia dapat menerimanya tanpa penyesalan.
- f. Syukur, mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas berkat yang telah Dia berikan. Ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt dapat dilakukan dengan kata-kata *Alhamdulillah*. Ungkapan dalam bentuk kata-kata berarti mengungkapkan simpati setiap saat, sedangkan perilakunya adalah rasa syukur dan penggunaan yang benar dari anugerah Allah Swt. Sebagai ilustrasi, mengambil nikmat mata dan juga mensyukuri nikmat yang dilakukan melalui mata untuk melihat efek baik seperti membaca buku, melihat alam, dan lain-lain, yang akan membawa manfaat.⁵³

⁵³ Syarifah Habibah, *Akhlaq Dan Etika ...*, hlm. 78-79

Adapun akhlak terhadap Allah Swt yang ada pada film Zharfa yaitu:

a. Beriman dan Syukur

Akhlak terhadap Allah Swt beriman yang ada dalam film Zharfa ditunjukkan ketika ustadz Furqon menasehati Zharfa. Akhlak terhadap Allah Swt beriman ditunjukkan dalam dialog ustadz Furqon berikut ini:

Jangan kamu menganggap rendah Allah Swt Zharfa. Udara disekitar kamu, nafas yang kamu hirup, apa kamu bisa melihat wujud udara? Kamu lihat sekeliling kamu Zharfa, apa ini semua kebetulan? Seharusnya ini semua sudah bisa membuat kamu berfikir. Assalamualaikum.

Dalam percakapan tersebut ustadz Furqon memberikan pernyataan atau bukti mengenai Zharfa yang tidak percaya kepada Allah Swt. Hal ini termasuk kedalam akhlak kepada Allah Swt, dimana kita sebagai manusia wajib beriman kepada Allah Swt. Iman kepada Allah Swt dimana kita percaya terhadap Allah Swt. Selain itu juga ustadz Furqon menjelaskan bahwa udara disekitar, nafas yang sedang kita hirup itu merupakan salah satu bentuk nyata bahwa Allah Swt itu ada. Dan kita sebagai manusia wajib untuk mensyukurinya.

b. Husnudzan dan Ikhlas

Akhlak terhadap Allah Swt yang ada pada film Zharfa yaitu Husnudzan. Husnudzan berarti kita berprasangka baik kepada Allah. Adapun kalimat yang menunjukkan sikap husnudzan dalam film Zharfa:

Menangislah kalo itu bisa membuat kamu tenang. Sebagai manusia sejatinya tidak bisa memaksakan seseorang untuk datang dan pergi dari kehidupan kita dan tidak bisa mengubah jalan cerita atas apa yang sudah ditentukan oleh Allah. Kecewa itu akan selalu ada. Jika kecewa datang menghampiri kita yang dapat kita lakukan yaitu terima dengan ikhlas apa yang sudah menjadi takdir kita. Dengan ikhlas kita tidak takut ditinggalkan sekalipun alam semesta ini berpaling dari kita.

Dari percakapan diatas dapat kita ambil bahwa akhlak terhadap Allah Swt salah satunya yaitu husnudzan. Husnudzan bahwa segala yang terjadi dihidup kita sudah ditentukan oleh Allah Swt kita sebagai manusia tidak bisa mengatur jalan cerita yang kita mau sendiri. Yang

dapat kita lakukan ketika jalan yang kita lalui tidak sesuai harapan kita adalah dengan cara ikhlas. Ikhlas menerima semua takdir dan ketentuan kita.

4. Akhlak Terhadap Keluarga

Bagi Imam Al-Ghazali, lingkungan rumah sangat unggul dalam memajukan pendidikan akhlak, karena anak kecil lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di luar. Secara umum, menurut Imam Ghazali, keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak.⁵⁴ Peran akhlak dalam keluarga sangat penting untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Moralitas dalam keluarga adalah perbuatan kasih sayang berupa komunikasi antar anggota keluarga untuk menghasilkan hubungan yang harmonis. Anak-anak dengan orang tua dan sebaliknya, suami dan wanita yang saling mencintai dan mengagumi. Kesetiaan kepada orang tua merupakan kewajiban seorang anak untuk menunjukkan akhlak atau sikap yang baik kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anggota keluarga harus memahami posisinya sendiri, memahami moralitas sebagai bagian penting dari perilaku tentang bagaimana bersikap dengan wanita atau suaminya, moralitas orang tua dalam hubungannya dengan anak-anaknya dan moralitas anak dalam hubungannya dengan orang tuanya. Sehingga diharapkan jika peran moral ini diterapkan pada semua keluarga, akan berdampak pula pada kemajuan suatu negara.⁵⁵ Pada cuplikan film Zharfa, akhlak dalam keluarga ditunjukkan pada adegan:

1. Zharfa meminta maaf dengan mencium kaki ayah kandungnya.
2. Aminah yang ternyata saudara tiri Zharfa membantu membenarkan jilbab Zharfa dengan penuh kasih sayang.

5. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

⁵⁴ Sholeh. 2016. Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Al-Thariyah*. Volume 1 Nomor 1. Hal. 55-70.

⁵⁵ Rahmah, S. 2021. Akhlak dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Volume 20 Nomor 2. Hal, 27-42.

Sebagai makhluk Tuhan, manusia memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri, namun bukan berarti kewajiban ini lebih tinggi dari kewajiban terhadap Allah. Karena kewajiban pertama seseorang adalah meyakini dengan iman yang benar bahwa “Tidak ada Tuhan selain Allah”. Makna moralitas adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, baik fisik maupun mental. Kita harus adil terhadap diri kita sendiri dan tidak memaksakan diri untuk melakukan hal-hal yang buruk atau bahkan mengancam nyawa.⁵⁶

Akhlak muslim ada beberapa jenis, antara lain memiliki akhlak tubuh, antara lain menjaga kesucian, menahan diri dari makan dan minum, menjaga kesehatan dan menjaga tubuh dengan menjaga aurat baik laki-laki maupun perempuan menurut norma yang telah ditentukan. Selain itu berakhlak terhadap jiwa, meliputi bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar, bermuraqqabah, bermuhasabbah, dan mujahadah.⁵⁷

Dalam cuplikan film Zharfa, akhlak terhadap diri sendiri ditunjukkan dengan yaitu:

1. Mujahadah

Mujahadah adalah berjuang, bersungguh-sungguh, berperang melawan hawa nafsu. Hawa nafsu senantiasa mencintai ajakan untuk terlena, menganggur, tenggelam dalam nafsu yang mengembuskan syahwat, kendatipun padanya terdapat kesengsaraan dan penderitaan. Selain itu, terhadap perilaku berakhlak terhadap akal dimana ada keinginan untuk belajar. Selain itu juga mau untuk merealisasikan ilmunya dalam alam nyata. Mujahadah dalam film Zharfa ditujukan pada adegan ustadz Furqon langsung menundukan kepala saat melihat Zharfa tidak mengenakan jilbab.

2. Mencintai Diri Sendiri.

⁵⁶ Muhrin. 2020. Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Dosen Tetap Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin*.

⁵⁷ Al-Bahra. 2016. *Analisa Terhadap Pemahaman Akhlaq Terhadap Diri Sendiri Serta Bagaimana Implementasinya Dalam Realitas Kehidupan (Akhlaq Kepada Diri Sendiri)*. Volume 2 Nomor 2. Hal.134-143.

Salah satu akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan mencintai diri sendiri. Bentuk mencintai diri sendiri adalah dengan mendekati diri kepada hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal buruk demi kebaikan diri sendiri. Adapun bentuk mencintai diri sendiri di film Zharfa yaitu ketika Zharfa mau berubah menjadi lebih baik dengan cara belajar mengaji dan sholat kemudian Zharfa juga meninggalkan hal-hal yang tidak baik sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak-akhlak yang terkandung dalam film Zharfa karya Ruli Wanisar adalah sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap sesama
 - a. Menolong orang yang sedang dirampok
 - b. Menemani dan membantu menenangkan orang yang sedang bersedih dan terpuruk
 - c. Membantu teman yang sedang belajar menutup aurat dengan memasang jilbab yang benar
 - d. Membantu teman yang berkeinginan untuk belajar mengaji dengan baik dan benar
2. Akhlak terhadap guru
Implementasi perilaku akhlak terhadap guru dalam film Zharfa ditunjukkan dengan menghormati guru dengan cara “salim” mencium tangannya.
3. Akhlak terhadap Allah Swt
 - a. Percaya kepada Allah Swt yang telah menciptakan segala isi bumi dan seisinya
 - b. Semua yang terjadi pada kita adalah takdir dan sudah diatur oleh Allah Swt
4. Akhlak terhadap keluarga
 - a. Menghormati orang tua
 - b. Saling menyayangi satu sama lain antar saudara
5. Akhlak terhadap diri sendiri
 - a. Mujahadah
 - b. Mencintai Diri Sendiri

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan, diantaranya:

1. Cuplikan film Zharfa memiliki nilai-nilai yang baik, sehingga film ini dapat direkomendasikan sebagai sarana pembelajaran khususnya dalam dunia pendidikan. Ada nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dipetik dari adegan-adegan yang diperankan oleh para tokoh sehingga dapat membantu para guru dalam mendidik akhlak para siswa.
2. Sebaiknya, nilai-nilai yang terdapat dalam film Zharfa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan siswa di sekolah dan kehidupan sosial.
3. Film merupakan media audiovisual yang tidak sebatas hiburan tetapi dapat mendidik semua khalayak. Sehingga, akan lebih baik jika kita dapat menangkap pesan pendidikan yang disampaikan dalam film tersebut.

C. Kata Penutup

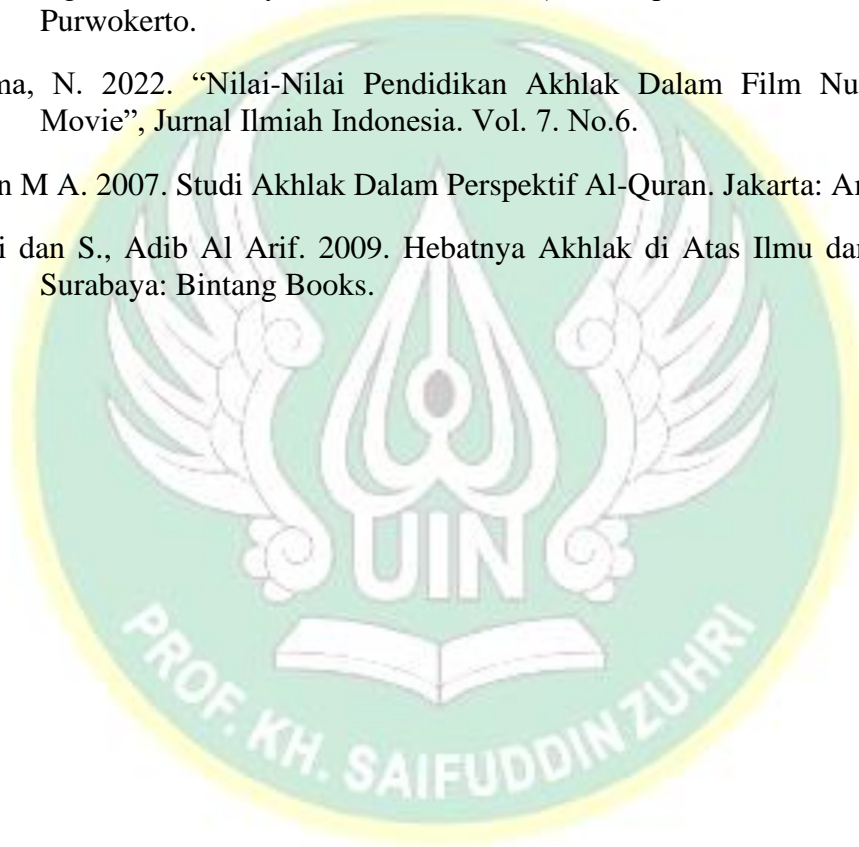
Puji syukur dan ucapan Alhamdulillahirobbil'alamin atas berkat rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Zharfa Karya Ruli Wanisar" dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak. Walaupun karya ini sederhana dan tentunya jauh dari kesempurnaan, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya mahasiswa dan khususnya penulis sendiri. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Afiatus, N. S., dkk. 2022. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serial Animasi Riko The Series Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Aqidah Akhlak di Mi", *Jurnal Lensa Pendas*. Vol. 7. No. 1.
- Abdullah, Y. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ali M. M. A. M. Sn. dan Manesah, D. M.Sn. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Asri R. 2020. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol. 1. No. 2.
- Athiyah, M. A. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Awaliyah T. dan Nurzaman. 2018. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*". Vol. 6. No. 1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. 2010. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi.
- Dr. Sidiq, U. M. Ag dan Dr. Miftachul, M. C., MA. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Elpita L. S., Rahman, A. dan Baryanto. 2020. "Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak", *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. Vol. 6. No. 1.
- Faridatul, U. N. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Naṣōihul 'Ibād Karya Imam Nawawi Al Bantani", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Habibah, S. 2015. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 4.
- Hasan, M. dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Hasan, M., dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Imanto, T. 2018. "Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikologi*. Vol. 4. No. 1.
- Indana, N. 2018. "Tela'ah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Isrti Rasulullah", *Jurnal Studi Keagamaan*. Vol. 5. No. 1.
- Iradatul, T. J. dan Farah M. U. 2022. "Nilai-nilai Akhlak Dalam Film "Cahaya Cinta Pesantren" Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*. Vol. 8. No. 1.

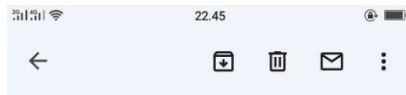
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin, M. Al-Qasimi. 2005. *Mauizhah al-Mu'minin*. Jakarta: Dar al-Kutub Al-Islamiyah.
- Jannah, M. 2018. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 3. No. 2.
- Khamid, A. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi al-Bantani dalam Kitab Nashaih al-'Ibad", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5. No. 1.
- Mubarok, A. dan Yakin, S. 2011. *Buku Seri Akhlak Mulia Mengukir Jati Diri*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Muhammad, A. A. 2015. *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Akhlak.
- Muhmidayeli. 2017. *Filsafat Pendidikan Cet. 3*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhrin. "Akhlak Terhadap Diri Sendiri, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*". Vol. 10. No. 1.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho H. W. 2018. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)". *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*. Vol. 2. No. 1.
- Nugroho P. H. W. 2022. "Membaca unsur-unsur sinema neorealisme pada film Siti karya Edy Cahyono", *Jurnal ProTVF*. Vol. 6. No. 1.
- Nuroniah Z. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Putra, A. 2020. "Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang", *Jurnal Bashrah*. Vol. 14. No. 1.
- Salsabila, A. dan Dr. Amiroh. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin Di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019", *Jurnal Bashrah*. Vol. 1. No. 1.
- Stanley B. J. *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujatmiko, B. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa", *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*. Vol. 05 No. 01
- Supriatini dan Surismiati. 2018. "Analisis Nila-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo", *Jurnal Bindo Sastra*. Vol. 2. No.2.
- Wahyuningsih, S. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wasilatul, S. A. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Wedding Agreementue Karya Archie Hekagery (Adaptasi Dari Novel "Wedding Agreement" Karya Eria Chuzaimiah)", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wikrama, N. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa The Movie", *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 7. No.6.
- Yatimin M A. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah
- Zaenuri dan S., Adib Al Arif. 2009. *Hebatnya Akhlak di Atas Ilmu dan Tahta*. Surabaya: Bintang Books.





Lampiran 1. Perolehan Data Dari Produser dan Sutradara



Tuti Rohayati 26 Jul
kepada mr.riusproduction

Assalamualaikum wr wb maaf mas mengganggu waktunya kak, saya Tuti Rohayati mahasiswi semester 8 dari Universitas Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sedang melakukan penelitian skripsi yang kebetulan mengambil tema dari salah satu film yang di produksi oleh Mr.Rius Production, yaitu Film Zharfa. Adapun judul penelitian skripsi saya yaitu "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Zharfa Karya Ruli Wanisar". Kebetulan saya sedang membutuhkan beberapa data untuk melengkapi penelitian saya, salah satunya adalah profil/biodata sutradara dari Film Zharfa tsb yakni bapak Ruli Wanisar. Saya sudah mencoba mencari di internet dan juga youtube tapi ternyata tetap tidak dapat menemukan profil/biodata dari bapak Ruli Wanisar hehe. Jika berkenan apakah kakaknya dapat membantu saya untuk memberikan profil atau sedikit gambaran tentang bapak Ruli Wanisar guna melengkapi penelitian skripsi saya kak? Terimakasih nggih kak mohon bantuannya 🙏

Mr. RiusProduction 26 Jul
kepada saya

Walaikumassalam wr wb, terimakasih kami ucapkan sebelumnya terkait materi film kami yang sudah dijadikan bahan penelitian, terkait data sang sutradara boleh diinfo apa saya yang dibutuhkan, nanti kami akan coba koordinasi dengan sutradara film Zharfa tersebut,

Terimakasih.

Tampilkan kutipan teks



Kak mungkin itu saja informasi yang saya butuhkan guna penelitian skripsi saya. Semoga di izinkan oleh bapak Ruli Wanisar untuk berbagi sedikit perjalanan beliau hehe. Terimakasih ya kak maaf jika mengganggu waktunya dan merepotkan. Ditunggu kabar baiknya kak :)

Tampilkan kutipan teks

Mr. RiusProduction 26 Jul
kepada saya

Oke,,,Nanti seceptanya dikabarin yaaa

Tampilkan kutipan teks

Mr. RiusProduction 1 Agt
kepada saya

Dear Kak Tuti Rohayati

Berikut general materi biogrpahy Sutradara Film Zharfa, yaitu

1. Nama Ruli Melano (Dikenal sebagai Ruli Wanisar anak



Tuti Rohayati 26 Jul
kepada RiusProduction

Wah terimakasih sekali kak. Saya tunggu kabar baiknya ya kak. Sekali lagi terimakasih dan maaf mengganggu waktunya 🙏

Tampilkan kutipan teks

Tuti Rohayati 26 Jul
kepada RiusProduction

1. Nama asli:
2. Tempat tanggal lahir:
3. Beliau selain menjadi seorang sutradara apakah menjadi seorang penulis skenario, produser atau lainnya tidak? Atau hanya seorang sutradara:
4. Menjadi seorang sutradara sudah berapa lama (jika boleh di ceritakan sedikit awal mula menjadi seorang sutradara):
5. Genre film yang biasa beliau sutradarai:
6. Karya beliau dari mulai yang pertama:
7. Jika ada, penghargaan yang pernah beliau dapatkan:
8. Karya pertama yang mengangkat nama beliau sehingga mulai dikenal banyak orang:



Mr. RiusProduction 1 Agt
kepada saya

Dear Kak Tuti Rohayati

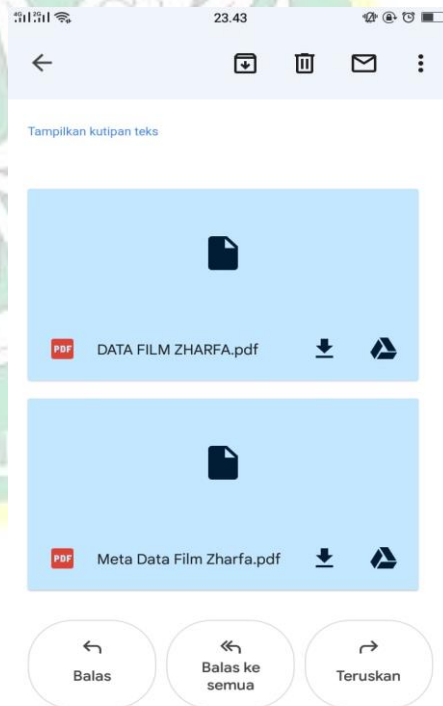
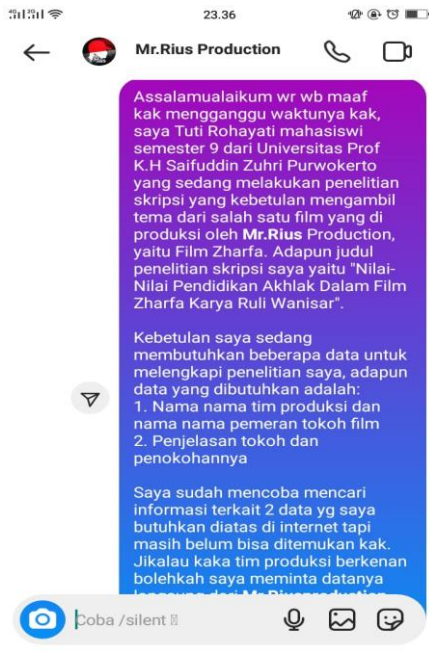
Berikut general materi biogrpahy Sutradara Film Zharfa, yaitu

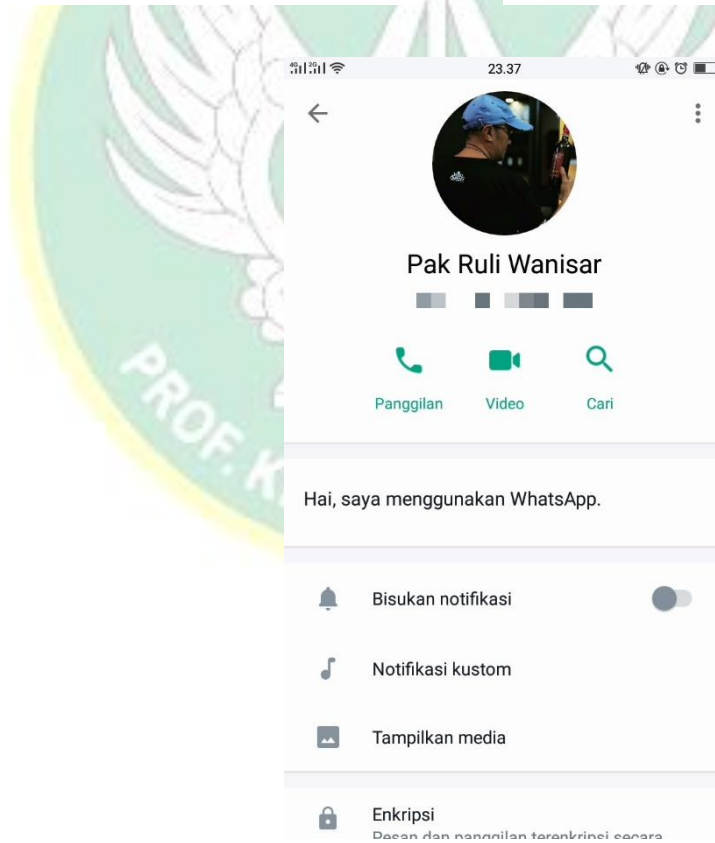
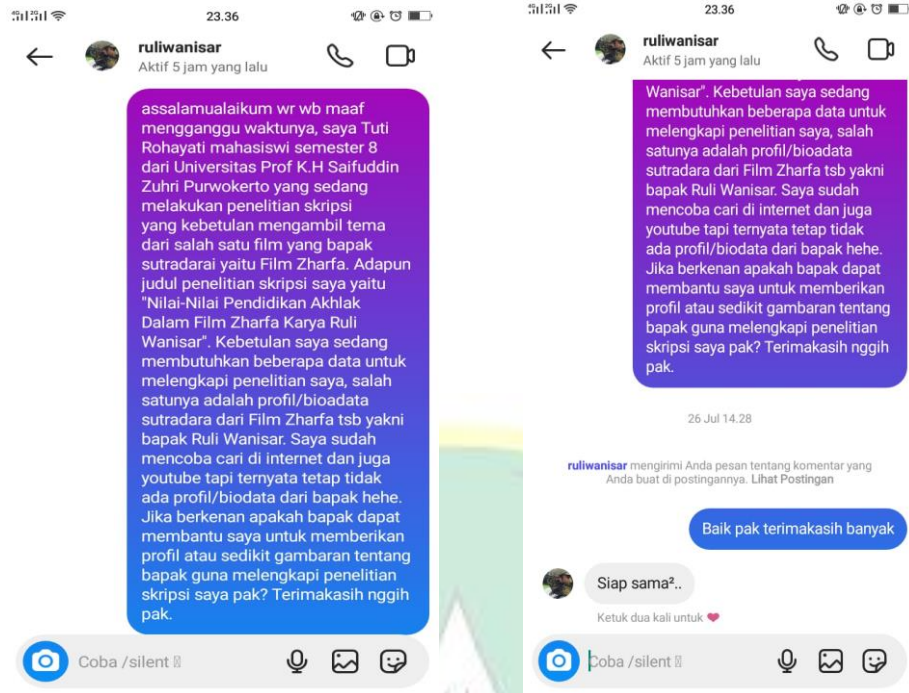
1. Nama Ruli Melano (Dikenal sebagai Ruli Wanisar anak dari sutradara Wawan Wanisar)
2. Tempat Tanggal Lahir Jakarta 21 Oktober 1973
3. Karir Dimulai dari seorang Claper,Pencatat Adegan,Ast Directorm Co Director
4. Genre Drama
5. Hasil Karya Film
6. Zharfa dan beberapa sinetron
7. Penghargaan Nominasi Drama Terbaik FFB 2015 judul " Dibawah Lindungan Abah"

jika nanti masih ada beberapa yang kurang langsung saja interview secara langsung / via telephone ke Mas Ruli saja

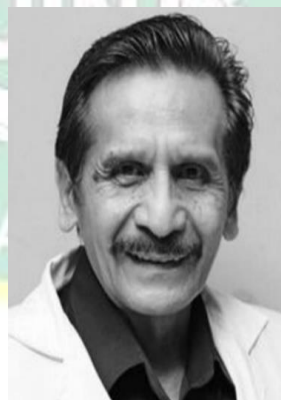
Dinomer (

Terimakasih.





Lampiran 2. Daftar Gambar



1. Akhlak Terhadap Sesama





Zharfa menolong orang yang dirampok



Aminah sebagai teman membantu menenangkan Zharfa



Aminah sebagai teman membantu Zharfa belajar mengaji



Aminah sebagai teman membantu memakaikan jilbab Zharfa

2. Akhlak Terhadap Guru



Zharfa mencium salim kepada ustadzah

3. Akhlak Terhadap Keluarga



Zharfa meminta maaf kepada Ayah kandungnya

Aminah sebagai saudara membantu membenarkan jilbab Zharfa

4. Akhlak Terhadap Allah



Ustadz Furqon menasehati Zharfa



Ustadz Abduh menasehati Zharfa

5. Akhlak Terhadap Diri Sendiri



Ustadz Furqon menundukan pandangan melihat Zharfa tidak memakai jilbab

Zharfa belajar Sholat

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.3859/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Zharfa karya Rully Wanisar

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tuti Rohayati
NIM : 1817402254
Semester : IX
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 September 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI




Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 4. Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7164/VI/2021

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6


Diberikan Kepada:


TUTI ROHAYATI
NIM: 1817402254

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 03 Mei 2000

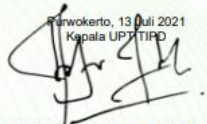
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	70 / B





Purwokerto, 13 Juli 2021
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 5. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628259 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/9234/03/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TUTI ROHAYATI
NIM : 1817402254

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 03 Jul 2019



ValidationCode

Lampiran 6. Sertifikat KKN



Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

السيرة

الرقم: ١٧.٥١ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠٢١/١٠١٣

منحت الى	الاسم	توتي رحاياتي
المولودة	المولودة	: بتشيلاشباب، ٣ مايو ٢٠٠٠
		الذي حصل على
		فهم المسموع
		فهم العبارات والتراكيب
		فهم المقروء
		٦٣ :
		٥٢ :
		٥٦ :
		٥٧٠ :
		النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ يوليو ٢٠٢١



بوروكرتو، ٢٣ يوليو
رئيس الوحدة لتنمية اللغة



الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SIJB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8. Sertifikat Pengebangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10013/2021

This is to certify that :

Name : **TUTI ROHAYATI**
Date of Birth : **CILACAP, May 3rd, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 49

Obtained Score : **483**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.





ValidationCode

Purwokerto, July 13th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 9. Sertifikat PPL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Tuti Rohayati
NIM : 18017402254
Angkatan Tahun : 2018
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 03 Mei 2000
Alamat : Hulusitu Rt 04/ Rw 01, Wanareja,
Cilacap, Jawa Tengah
Nama Ayah : Saryo
Nama Ibu : Rohanah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Nusa Indah
6. SD Negeri Wanareja 02
7. MTs Al-Fadililiyah Darussalam Ciamis
8. MAN Darussalam Ciamis (MAN 01 Ciamis)
9. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Pramuka
2. PMI